

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PJOK BERDASARKAN KURIKULUM 2013
DI SMP N SE-KECAMATAN BANTUL TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:
Nur Hidayati Ika Permatasari
13601241115**

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAH RAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PJOK BERDASARKAN KURIKULUM 2013
DI SMP N SE-KECAMATAN BANTUL TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:
Nur Hidayati Ika Permatasari
13601241115**

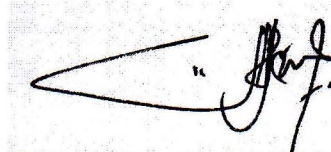
**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran PJOK berdasarkan Kurikulum 2013 Di SMP Negeri Se-Kecamatan Bantul Tahun Ajaran 2016/2017” yang disusun oleh Nur Hidayati Ika Permatasari, NIM. 13601241115 ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Februari 2017

Pembimbing,



Dra. Sri Mawarti, M.Pd.
NIP. 1959060719870320001

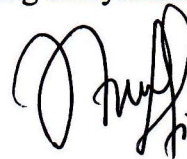
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran PJOK berdasarkan Kurikulum 2013 Di SMP Negeri Se-Kecamatan Bantul Tahun Ajaran 2016/2017” benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda Yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Maret 2017

Yang menyatakan,



Nur Hidayati Ika Permatasari
NIM. 13601241115

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran PJOK Dengan Kurikulum 2013 Di SMP N Se-Kecamatan Bantul Tahun Ajaran 2016/2017” yang disusun oleh Nur Hidayati Ika Permatasari, NIM 13601241115 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 14 Maret 2017 dan dinyatakan lulus.

 DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Sri Mawarti, M.Or	Ketua Penguji		22/3 2017
Aris Fajar Pambudi, M.Or	Sekretaris Penguji		22/3 2017
Drs. Raden Sunardianta, M.Kes	Penguji I (Utama)		20/3 2017

Yogyakarta, Maret 2017

Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

Sukses milik siapa saja yang benar-benar menyadari, menginginkan, dan memperjuangkan dengan sepenuh hati.

(Mario Teguh)

Hiduplah seperti pohon kayu yang berbuah lebat, hidup di tepi jalan dan ketika dilempar orang dengan batu, tetapi dibalas dengan buah

(Abu Bakar Sibli).

Renungkan sebelum memutuskan, karena pilihan di atas ketetapan.

(penulis)

PERSEMBAHAN

Ketika aku hadapi perjalanan hidup ini, aku tahu bahwa aku takkan mampu dan aku tahu takkan sanggup, namun aku tahu bahwa aku tak sendirian, oleh karena itu karya yang sangat sederhana ini secara khusus penulis persembahkan untuk orang-orang yang punya makna istimewa bagi kehidupan penulis, diantaranya:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Sulasman dan Ibu Sri Dadi yang telah melahirkan, merawat, membimbing dengan penuh kesabaran dan memenuhi segala keperluanku dari kecil sampai dewasa, itu tidak lain hanya untuk mencapai cita-cita yang indah. Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang telah engkau berikan, serta doa-doa yang selalu mengiringi langkahku.
2. Adik-adik ku Nafi dan Syifa yang selalu menjadikan motivasi, semangat yang luar biasa.

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PJOK BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SMP N SE-KECAMATAN BANTUL TAHUN AJARAN 2016/2017

Oleh :

Nur Hidayati Ika Permatasari
13601241115

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perlunya informasi tentang implementasi pembelajaran Kurikulum 2013. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes dengan Kurikulum 2013 di SMP N se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2016 hingga Februari 2017. Instrumen penelitian berupa angket yang di uji cobakan di SMP N 1 Sewon dengan hasil nilai validitas 0,858 (koefisien *Korelasi Product Moment*) dan nilai reliabilitas 0,944 (*Alpha Cronbach*) yang diolah dengan menggunakan SPSS 24. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII SMP N se-Kecamatan Bantul sebanyak 683 siswa dan sampelnya berjumlah 69 siswa kelas VII SMP N se-Kecamatan Bantul di ambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dengan cara menyebar angket ke SMP N se-Kecamatan Bantul. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh Implementasi Pembelajaran Penjasorkes Dengan Kurikulum 2013 Di SMP Negeri Se-Kecamatan Bantul Tahun Ajaran 2016/2017 pada kategori baik sebesar 5,79%, pada kategori cukup sebesar 79,71% dan kategori kurang 14,49% dan pada kategori tidak baik 0%. Hasil tersebut dapat disimpulkan Implementasi Pembelajaran Penjasorkes Dengan Kurikulum 2013 Di SMP Negeri Se-Kecamatan Bantul adalah cukup baik

Kata kunci : Implementasi, Pembelajaran Penjasorkes, Kurikulum 2013

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran PJOK berdasarkan Kurikulum 2013 Di SMP Negeri Se-Kecamatan Bantul Tahun Ajaran 2016/2017” dengan lancar.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengalami kesulitan dan kendala. Dengan segala upaya, skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmad Wahab, M.Pd., M.A, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S.Suherman, M.Ed, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Guntur, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Ketua Prodi PJKR yang telah memberikan kelancaran dan kesempatan dalam melaksanakan penelitian.
4. Ibu Dra. Sri Mawarti, M.Pd, Dosen Pembimbing, yang telah memberikan bimbingan skripsi selama penelitian berlangsung.

5. Ibu Nur Rohmah Muktiani S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan bimbingan studi serta motivasi selama pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Bapak Ahmad Rithaudin, M.Or selaku dosen *Expert Judgement* yang telah memberikan bimbingan dan arahan terhadap instrument penelitian.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis kuliah dan telah membantu peneliti dalam membuat surat perijinan.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan skripsi ini. Penulis berharap semoga hasil karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Yogyakarta, Maret 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	 7
A. Deskripsi Teori	7
1. Hakekat Kurikulum	7
2. Hakekat Kurikulum 2013	8
3. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ..	14
4. Implementasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan Kurikulum 2013	19
5. Karakteristik Anak Sekolah Menengah Pertama	41
B. Penelitian yang Relevan	44
C. Kerangka Berpikir	45

BAB III. METODE PENELITIAN.....	47
A. Desain Penelitian.....	47
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	47
C. Populasi dan Sampel Penelitian	48
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	49
E. Teknik Analisis Data	56
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Hasil Penelittian	59
B. Pembahasan	69
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Implikasi Penelitian.....	73
C. Keterbatasan Penelitian	73
D. Saran.....	74
 DAFTAR PUSTAKA	75
 LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Keterkaitan antara Langkah Pembelajaran dengan Kegiatan Belajar dan Maknanya	28
Tabel 2. Data Jumlah Siswa Kelas VII di SMP N se-Kecamatan Bantul	49
Tabel 3. Data Jumlah Sampel di SMP N se-Kecamatan Bantul.....	49
Tabel 4. Kisi-kisi Uji Coba Penelitian.....	51
Tabel 5. Kisi-kisi Penelitian	55
Tabel 6. SkalaPengukuran Likert	57
Tabel 7. Pedoman Konversi Skala Empat PAN	58
Tabel 8. Hasil Penelitian Implementasi Pembelajaran Penjasorkes dengan Kurikulum 2013 di SMP N se-Kecamatan Bantul	60
Tabel 9. Hasil Penelitian Pada Kegiatan Pendahuluan.....	63
Tabel 10. Hasil Penelitian Pada Kegiatan Inti.....	66
Tabel 11. Hasil Penelitian Pada Kegiatan Penutup	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Hasil Penelitian Implementasi Pembelajaran	
Penjasorkes dengan Kurikulum 2013	61
Gambar 2. Diagram Batang Hasil Penelitian Implementasi Pembelajaran	
Penjasorkes pada Kegiatan Pendahuluan	64
Gambar 3. Diagram Batang Hasil Penelitian Implementasi Pembelajaran	
Penjasorkes pada Kegiatan Inti	66
Gambar 4. Diagram Batang Hasil Penelitian Implementasi Pembelajaran	
Penjasorkes pada Kegiatan Penutup	69
Gambar 5. Siswa Kelas VII G SMP N 1 Sewon Sedang Mengisi Angket	
Uji Coba	102
Gambar 6. Siswa Kelas VII G SMP N 1 Bantul Sedang Mengisi Angket	
Penelitian.....	102
Gambar 7. Siswa Kelas VII D SMP N 2 Bantul Sedang Mengisi Angket	
Penelitian.....	103
Gambar 8. Siswa Kelas VII F SMP N 3 Bantul Sedang Mengisi Angket	
Penelitian.....	103

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Pembimbing Proposal TAS	78
Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS	79
Lampiran 3. Surat Permohonan <i>Expert Judgement</i>	80
Lampiran 4. Surat Persetujuan <i>Expert Judgement</i>	81
Lampiran 5. Surat Ijin Uji Coba.....	82
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian	83
Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian dari BAPPEDA Bantul	84
Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian	85
Lampiran 9. Angket Uji Coba	88
Lampiran 10. Hasil Uji Coba dan Reliabilitas Angket Uji Coba	92
Lampiran 11. Angket Penelitian.....	94
Lampiran 12. Statistik Hasil Data Penelitian	98
Lampiran 13. Tabel r pada α (taraf sig) 5%	101
Lampiran 14. Dokumentasi.....	102
Lampiran 15. Data Uji Coba Penelitian	104
Lampiran 16. Data Penelitian.....	106

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat berperan penting dalam pembangunan nasional. Dengan pendidikan diharapkan dapat melahirkan calon-calon penerus bangsa yang kompeten, kritis, kreatif, rasional, mandiri, dan berpegang pada nilai-nilai religi. Tujuan pendidikan Indonesia dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seluruh siswa yang melahirkan siswa yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, sehat jasmani dan rohani, kreatif, mandiri, cakap, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab, serta dapat menjadi warga negara yang mematuhi segala aturan pemerintah yang berlaku. Untuk melaksanakan pendidikan secara sistematis agar mencapai tujuannya, maka dibutuhkan strategi pelaksanaan pendidikan. Dalam hal ini pemerintah menyusun strategi tersebut melalui kurikulum. Kurikulum merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Dengan adanya program kurikulum, diharapkan terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan pemerintah melakukan pengembangan kurikulum. Dalam pengembangan kurikulum, pemerintah berusaha untuk mengganti kurikulum yang dianggap kurang efisien dan kurang tepat, dengan kurikulum yang dianggap lebih efisien. Perubahan kurikulum juga menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan

masyarakat serta perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka dari itu pemerintah menerapkan kebijakan Kurikulum 2013 sebagai salah satu cara untuk mengatasi permasalahan Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia.

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang pada dasarnya adalah perubahan pola pikir dan budaya mengajar dari kemampuan mengajar tenaga pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi dimana aspek afektif lebih ditekankan namun tidak juga mengesampingkan aspek-aspek yang lain. Perubahan lainnya dalam penerapan kurikulum yang baru ini yaitu proses pembelajarannya, dalam proses pembelajaran untuk semua jenjang pendidikan (SD, SMP, SMA) standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dalam hal ini guru bukan satu-satunya sumber belajar. Selain itu, sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan.

Keunggulan Kurikulum 2013 meliputi siswa lebih dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi di sekolah dengan cara memberikan pendidikan karakter dan budi pekerti yang telah diintegrasikan ke dalam semua program studi. Terdapat banyak sekali kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan seperti

pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skills* dan *hard skills*, dan kewirausahaan. Materi pelajaran yang akan disampaikan sangat tanggap terhadap fenomena dan perubahan sosial. Hal ini mulai dari perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global. Terlihat pada tingkat SMP penerapan sikap dituntut untuk diterapkan pada lingkungan pergaulannya dimanapun ia berada. Selain itu, standar penilaian mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi seperti sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara proposional. Mengharuskan adanya remediasi secara berkala. Sifat pembelajarannya pun sangat kontekstual guna meningkatkan motivasi mengajar dengan meningkatkan kompetensi profesi, pedagogi, sosial, dan personal.

Dalam Kurikulum 2013 perubahan yang paling menonjol yaitu dalam pendekatan dan strategi pembelajaran yang dikenal dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik menuntut siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran karena siswa sebagai pusat dari kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Pendidik sebagai ujung tombak pengembangan kurikulum sekaligus sebagai pelaksana kurikulum di lapangan yang menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi kurikulum ini. Jadi, guru dituntut untuk dapat meningkatkan kinerja dan menerima kebijakan pemerintah mengenai Kurikulum 2013 dengan menguasai program, prinsip, mekanisme, serta strategi Kurikulum 2013 untuk dapat memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di sekolah-sekolah menengah

pertama belum sepenuhnya menerapkan Kurikulum 2013). Guru yang mempunyai masa kerja lama juga mengatakan bahwa mereka kesulitan untuk beradaptasi dengan Kurikulum 2013 ini. Mereka kesulitan dalam mengubah metode mengajar yang selama ini telah mereka terapkan dalam kurikulum sebelumnya. Dengan demikian, terkadang guru-guru penjas menggabungkan kebiasaan yang sudah ada dalam penerapan kurikulum 2013. Selain itu ada juga guru yang merasa masih kurang percaya diri dan belum sepenuhnya yakin apakah pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan pembelajaran Kurikulum 2013 atau belum. Selain itu juga guru berpendapat jika siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, dimana rasa keingintahuan dan minat membaca siswa rendah, sehingga proses pembelajaran penjas dengan Kurikulum 2013 dimana siswa sebagai pusat pembelajaran (*student center*) tidak dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui penerapan proses pembelajaran penjasorkes dengan Kurikulum 2013 di SMP N se-Kecamatan Bantul. Hal ini diperkuat dengan belum adanya penelitian tentang implementasi pembelajaran penjasorkes dengan Kurikulum 2013. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul penelitian “Implementasi Proses Pelaksanaan PJOK berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP N se-Kecamatan Bantul”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Ada beberapa guru yang belum memunculkan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran.
2. Guru belum menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran.
3. Perlunya Pemahaman terkait Kurikulum 2013.
4. Belum diketahui implementasi Kurikulum 2013 dalam proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di SMP N se-Kecamatan Bantul.

C. Batasan Masalah

Melihat banyaknya permasalahan yang muncul berkaitan dengan penyelenggaraan pembelajaran Kurikulum 2013, maka dalam penelitian ini dibatasi pada “Implementasi Proses Pelaksanaan PJOK berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP N se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana Implementasi Proses Pelaksanaan PJOK berdasarkan kurikulum 2013 di SMP N se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran PJOK berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP N se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pelaksanaan di tingkat satuan pendidikan untuk melakukan perbaikan implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran penjas di kecamatan bantul.

a. Bagi Guru

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat dalam peningkatan kualitas mengajar dan mencoba menerapkan model pembelajaran sebagai inovasi baru dalam proses pembelajaran serta dapat memotivasi guru untuk meningkatkan profesionalismenya dalam implementasi kurikulum 2013.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan evaluasi serta menjadi gambaran yang konkrit mengenai implementasi guru penjas terhadap kurikulum 2013.

c. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, peneliti mendapat wawasan pengetahuan mengenai penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran penjas dan pengalaman yang berguna serta peneliti dapat berlatih menganalisis suatu masalah.

d. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi guna mempermudah peneliti lain yang ingin melakukan penelitian terkait serta dapat menambah kepustakaan yang berguna bagi mahasiswa atau pihak lain yang membutuhkan.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pendidikan dan akan mampu menggambarkan mengenai implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran penjas Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakekat Kurikulum

Menurut Hilda Taba (Moh. Yamin (2012:22)) dalam buku *Curriculum Development, Theory and Practice* mendefinisikan kurikulum sebagai *a plan for learning*, yakni sesuatu yang direncanakan untuk pelajaran anak. Ada pula sejumlah pendapat pakar yang berbeda mengenai kurikulum.

J. Galen dan William M. Alexander dalam buku *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning* (Moh. Yamin (2012:22)) memberikan definisi kurikulum sebagai *the sum total of school's efforts to influence learning, wheter in the classroom, on the playground or out of school*. Oleh karenanya, segala usaha sekolah guna mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruang kelas, di halaman sekolah, atau diluar sekolah disebut kurikulum. Termasuk juga dengan kegiatan ekstrakurikuler.

B. Othanel Smith, W. O. Starley dan J. Harlan Shores, (Suyadi dan Dahlia(2015:2)) kurikulum merupakan *a sequence of potential experience is set up in the school for the purpose of disclipining children and youth in group ways of thinking and action*. Kurikulum merupakan sejumlah pengalaman potensial yang diatur untuk tujuan mendisiplinkan anak-anak dan remaja agar mereka dapat berpikir dan bertindak sesuai dengan kelompoknya.

S. Nasution (Suyadi dan Dahlia (2015:2)) menegaskan kurikulum sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

Oemar Hamalik (2006:97) menjelaskan bahwa kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar untuk membina siswa ke arah perubahan perilaku yang diinginkan dan menilai hingga di mana perubahan-perubahan tersebut telah terjadi pada diri siswa yang bersangkutan.

Dari beberapa pandangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang digunakan untuk membina siswa ke arah perilaku yang diinginkan dan menilai sejauh mana perubahan perilaku tersebut telah terjadi pada siswa.

2. Hakekat Kurikulum 2013

a. Definisi Kurikulum 2013

Dalam M.Fadlillah (2014:16) Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Kurikulum 2013 menekankan adanya peningkatan dan keseimbangan *softskill* dan *hardskill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kemudian, kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik integrative

dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, dapat diahami bahwa Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemamuan *softskill* dan *hardskill* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

b. Tujuan Kurikulum 2013

Dalam Permendikbud No 68 tahun 2013, dijelaskan bahwa Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

c. Karakteristik Kurikulum 2013

Dalam permendikbud No 68 tahun 2013 juga menjelaskan bahwa Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik
- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;

- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti
- 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmatapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

d. Landasan dan Pengembangan Kurikulum 2013

Dikutip dari Permendikbud No 68 tahun 2013, landasan dan pengembangan Kurikulum 2013 sebagai berikut:

1) Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitarnya. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia

Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Bedasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut:

- a) Pendidikan berakar ada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang.
- b) Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif.

2) Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan

masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

3) Landasan Yuridis

Landasan yuridis Kurikulum 2013 adalah:

- a) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- b) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- c) Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
- d) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

e. Penyempurnaan Pola Pikir Perumusan Kurikulum 2013

Dalam Permendikbud No.68 tahun 2013 tentang kurikulum SMP dijelaskan Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:

- 1) Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama.
- 2) Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya)
- 3) Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet)
- 4) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains)
- 5) Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim)
- 6) Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia
- 7) Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik

- 8) Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*)
- 9) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

3. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

a. Pengertian pembelajaran

Dalam buku Dini Rosdiani (2014:94) Pembelajaran merupakan proses komunikasi tradisional yang bersifat timbal balik, antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Rusman (2015:21) Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat 20 “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Oemar Hamalik (2007:162) pembelajaran adalah suatu proses terjadinya interaksi antara pelajar dan pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka waktu tertentu pula.

Sudjana (Rusman(2015:22)) mengemukakan tentang pengertian pembelajaran bahwa “Pembelajaran dapat diartikan

sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *educative* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan.

Berdasarkan pernyataan di atas, pembelajaran yaitu suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik secara langsung maupun tidak langsung untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Menurut Nixon and Cozens (Ega Trisna(2013:2)) mengemukakan bahwa pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan didefinisikan sebagai fase seluruh proses pendidikan yang berhubungan dengan aktivitas dan respon otot yang giat dan berkaitan dengan perubahan yang dihasilkan individu dari respon tersebut.

Dauer dan Pangrazi (Ega Trisna(2013:3)) mengemukakan bahwa pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap siswa. Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak yang harus dilaksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi siswa. Pendidikan Jasmani olahraga dan

kesehatan merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajara, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif.

Rusli Lutan (2000:15) mendefinisikan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani. Melalui aktivitas jasmani itu anak diarahkan untuk belajar, sehingga terjadi perubahan perilaku, tidak saja menyangkut aspek fisik, tetapi juga intelektual, emosional, sosial, dan moral.

Menurut H. Abdulkadir Ateng (1992:4) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas otot-otot besar hingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan kawasan organic, neuromuskuler, intelektual dan social.

Dari pendapat beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan, berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

c. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan wahana untuk mendidik anak, Arma Abdoellah dan Agus Manadji (1992:17) mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di klasifikasikan menjadi 5 aspek yaitu:

- 1) Perkembangan kesehatan, jasmani atau organ tubuh
- 2) Perkembangan mental emosional
- 3) Perkembangan neomuskular
- 4) Perkembangan sosial
- 5) Perkembangan intelektual

Senada dengan hal tersebut menurut Ega Trisna (2013:19) tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu:

- 1) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- 2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap social, dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis, dan agama.
- 3) Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- 4) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanung jawab, kerjasama, percayadiri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani.

- 5) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air) dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*).
- 6) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani.
- 7) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
- 8) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.
- 9) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani yaitu suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik secara langsung maupun tidak langsung untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan, berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

4. Implementasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan Kurikulum 2013

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan dimana kedua hal ini bermaksud untuk mencari bentuk tentang hal yang disepakati terlebih dahulu. Implementasi adalah proses untuk memastikan terlaksananya suatu kebijakan dan tercapainya kebijakan tersebut. Implementasi juga dimaksudkan menyediakan sarana untuk membuat sesuatu yang memberikan hasil yang bersifat praktis terhadap sesama. Oemar Hamalik (2009: 237) implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai implementasi di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi untuk memastikan terlaksananya suatu kebijakan tersebut dengan memberikan hasil yang bersifat praktis.

Mulyasa (2014:99) mendefinisikan bahwa implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah

diprogramkan.

a. Pandangan Tentang Pembelajaran Kurikulum 2013

Secara prinsip, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Lebih lanjut, strategi pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat. dan yang pada gilirannya mereka menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar. Kualitas lain yang dikembangkan kurikulum dan harus terealisasi dalam proses pembelajaran antara lain kreativitas, kemandirian, kerja sama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.

Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam

dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna (Permendikbud No.81A tahun 2013).

Di dalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan jaman tempat dan waktu ia hidup. Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk

dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

Guru memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan mengembangkan suasana belajar yang memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan, menerapkan ide-ide mereka sendiri, menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru mengembangkan kesempatan belajar kepada peserta didik untuk meniti anak tangga yang membawa peserta didik ke pemahaman yang lebih tinggi, yang semula dilakukan dengan bantuan guru tetapi semakin lama semakin mandiri. Bagi peserta didik, pembelajaran harus bergeser dari “diberi tahu” menjadi “aktif mencari tahu”.

Di dalam pembelajaran, peserta didik mengkonstruksi pengetahuan bagi dirinya. Bagi peserta didik, pengetahuan yang dimilikinya bersifat dinamis, berkembang dari sederhana menuju kompleks, dari ruang lingkup dirinya dan di sekitarnya menuju ruang lingkup yang lebih luas, dan dari yang bersifat konkrit menuju abstrak.

Proses pembelajaran terjadi secara internal pada diri peserta didik. Proses tersebut mungkin saja terjadi akibat dari stimulus luar yang diberikan guru, teman, lingkungan. Proses tersebut mungkin pula terjadi akibat dari stimulus dalam diri peserta didik yang terutama disebabkan oleh rasa ingin tahu. Proses pembelajaran dapat pula terjadi sebagai gabungan dari stimulus

luar dan dalam. Dalam proses pembelajaran, guru perlu mengembangkan kedua stimulus pada diri setiap peserta didik.

Di dalam pembelajaran, peserta didik difasilitasi untuk terlibat secara aktif mengembangkan potensi dirinya menjadi kompetensi. Guru menyediakan pengalaman belajar bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi yang dimiliki mereka menjadi kompetensi yang ditetapkan dalam dokumen kurikulum atau lebih. Pengalaman belajar tersebut semakin lama semakin meningkat menjadi kebiasaan belajar mandiri dan ajeg sebagai salah satu dasar untuk belajar sepanjang hayat.

b. Prinsip pembelajaran Kurikulum 2013

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi

maka prinsip pembelajaran yang digunakan:

- a) dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu
- b) dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar
- c) dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah
- d) dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi
- e) dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu
- f) dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi
- g) dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif
- h) peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*)
- i) pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat
- j) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*)
- k) pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat

- l) pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.
- m) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
- n) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

c. Pembelajaran Langsung dan Tidak Langsung

Kurikulum 2013 mengembangkan dua modus proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect*.

Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang

dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran tertentu, pengembangan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, semua kegiatan yang terjadi selama belajar di sekolah dan di luar dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler terjadi proses pembelajaran untuk mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan sikap.

Baik pembelajaran langsung maupun pembelajaran tidak langsung terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah. Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4. Keduanya, dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-1 dan KI-2.

Proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu:

- a) Mengamati
- b) Menanya
- c) Mengumpulkan informasi
- d) Mengasosiasi
- e) Mengkomunikasikan.

Kelima pembelajaran pokok tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Keterkaitan antara Langkah Pembelajaran dengan Kegiatan Belajar dan Maknanya.

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi yang Dikembangkan
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian mencari informasi
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, Kemampuan merumuskan Pertanyaan untuk Membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat
Mengumpulkan informasi/	- melakukan eksperimen - membaca sumber lain	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan,

eksperimen	<p>selain buku teks</p> <ul style="list-style-type: none"> - mengamati objek/kejadian/ - aktivitas - wawancara dengan nara sumber 	<p>menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Mengasosiasi-kan/ mengolah informasi	<ul style="list-style-type: none"> -Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. - Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan 	<p>Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan</p>
Mengkomuni-	Menyampaikan hasil	Mengembangkan sikap

kasikan	pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya	jujur, teliti, toleransi, kemampuan Berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.
---------	--	--

d. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan dalam Kurikulum 2013

M.Fadlillah (2014:182) menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup. Ketiga kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dalam suatu kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan yang lain. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam Kurikulum 2013 penjelasannya dalam sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal atau Pendahuluan

Alokasi waktu kegiatan awal atau pendahuluan biasanya 15 menit. Yang dilakukan guru dalam kegiatan awal atau pendahuluan yaitu:

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran

- b. Mengawali dengan berdoa dan salam
- c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- d. Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- e. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
- f. Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional.

Dalam kegiatan awal atau pendahuluan dapat menyesuaikan dengan kondisi kelas masing-masing, yang terpenting yaitu memberi motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan stimulus mengenai materi yang akan dipelajari. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik siap untuk mengikuti pembelajaran dan peserta didik sudah mendapat sedikit gambaran terkait nanti apa yang akan dilakukan dalam kegiatan inti.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang paling penting dan utama dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan inti ini, materi pembelajaran disampaikan dan diberikan kepada peserta didik. Agar kegiatan inti dapat berhasil, peserta didik harus dipastikan siap dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi mencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dalam kegiatan inti ini terdapat proses untuk menanamkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik. Proses yang dapat dilakukan ialah dengan menggunakan pendekatan saintifik dan tematik-integratif. Dalam materi pelatihan implementasi Kurikulum 2013 SMP penjasorkes Langkah-langkah dalam menerapkan pendekatan saintifik dijelaskan sebagai berikut:

a. Mengamati

Mengamati dalam pembelajaran penjasorkes diartikan bahwa peserta didik diajak untuk melihat, baik

melihat melalui audio visual ataupun melalui gerakan-gerakan yang akan dipraktikkan atau di demonstrasikan oleh guru. Hal ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi daya pikir peserta didik, sampai sejauh mana penguasaan awal tentang materi yang akan diberikan, Dari pengamatan ini nantinya guru akan lebih mudah ataupun sebaliknya lebih sulit memberikan materi tergantung dari hasil pengamatan yang dilakukan sebelumnya. Mengamati dalam pembelajaran penjasorkes ini bisa dilakukan dengan melihat tayangan visual seperti video atau film documenter bagi guru atau sekolah yang mempunyai sarana yang memadai. Tapi bagi guru atau sekolah yang tidak mempunyai sarana pendukung audio visual, mengamati bisa dilakukan tidak selalu dengan melihat tayangan, tetapi bisa juga dengan pengamatan langsung di lingkungan sekitar dengan membawa atau mengajak siswa-siswa keluar lingkungan sekolah misalnya memperhatikan aktivitas manusia dalam kegiatan sehari-hari atau melihat perilaku hewan. Materi pengamatan dalam pembelajaran ini yang akan diberikan harus sesuai dengan materi ataupun tujuan dari pembelajarn, jadi guru harus pandai atau selektif dalam memilih materi tayangan yang akan diberikan. Misalnya dalam materi pembelajaran passing bawah dalam

permainan bola voli, maka video atau tayangan yang akan diberikan harus identik dengan permainan bola voli, baik permainan sesungguhnya ataupun permainan yang dimodifikasi.

Selain mengamati video pembelajaran ataupun mengamati aktifitas manusia, seorang guru bisa memberikan contoh gambar baik foto maupun ilustrasi, yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Setelah mengamati video ataupun tayangan gambar, peserta didik diberi kesempatan untuk memberikan pendapat, ataupun ulasan mengenai hal-hal yang baru mereka amati. Guru harus memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik. Dengan langkah ini diharapkan guru akan bisa merangkum dari sekian banyak pendapat dan memberikan kesimpulan, sehingga langkah pembelajaran berikutnya guru dengan mudah akan merancangnya.

b. Menanya

Setelah seluruh peserta didik mengamati tayangan video atau gambar maka tahap berikutnya dalam pembelajaran penjasorkes yang menggunakan pendekatan saintifik adalah bertanya. Maksud dari kegiatan ini adalah untuk memudahkan siswa mengetahui tentang makna dari

sebuah gerakan atau teknik dasar dari materi yang akan disampaikan. Dalam tahap bertanya ini terjadi dua arah maksudnya guru memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik untuk menanyakan apa yang dia ketahui, dan dalam kesempatan yang sama guru harus menjawab se jelas mungkin sampai peserta didik memahainya. Setelah semua pertanyaan dari peserta didik terjawab dengan jelas, maka giliran guru yang akan memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Hal ini dimaksudkan supaya guru mengetahui sejauh mana materi awal yang dikuasai peserta didik, sehingga guru dengan mudah akan merancang metode dan langkah pembelajaran selanjutnya

c. Mencoba

Pada tahap ini peserta didik diberi kesempatan untuk mencoba melakukan gerakan hasil pengamatan tayangan video ataupun contoh yang di demonstrasikan oleh guru. Dalam proses mencoba ini guru harus memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk mempraktekkan sebuah keterampilan gerak sebanyak-banyaknya.

Pada tahap ini guru mengamati setiap keterampilan gerak yang dilakukan peserta didik sesuai dengan tayangan

video, yang terpenting adalah semua peserta didik mencoba melakukan keterampilan gerak dengan sebanyak-banyaknya tanpa melihat benar ataupun salah keterampilan gerak yang dilakukan. Tujuannya adalah semua peserta didik mempunyai pengalaman gerak yang banyak.

Dalam pembelajaran penjasorkes tahapan mempraktekkan merupakan tahapan yang wajib dilaksanakan sesuai dengan kemampuan motorik masing-masing siswa, karena benar dan tidaknya pola gerak dasar lokomotor bisa dilihat dan diamati serta dinilai dari gerakan. Dalam fase atau tahap ini guru memberikan kebebasan untuk mempraktekkan apa yang peserta didik pahami dalam langkah pembelajaran sebelumnya, yaitu mengamati bertanya dan diskusi.

Pada tahap mencoba ini, fungsi seorang guru tidaklah dominan, tetapi hanya melakukan pengamatan dan mencatat tentang apa yang kurang dan mesti dikoreksi, ataupun memberikan apresiasi bagi peserta didik yang mampu melakukan sesuai dengan teknik sebenarnya dan ini akan dilaksanakan oleh guru pada akhir pembelajaran.

d. Mengolah

Setelah peserta didik mencoba melakukan sebuah keterampilan gerak, tahap selanjutnya melakukan

pengulangan-pengulangan keterampilan gerak terutama pada bagian-bagian keterampilan gerak yang belum dikuasai. Pada tahap ini peserta didik harus memperhatikan benar tahapan-tahapan gerak yang dilakukan apa sudah sesuai dengan gerakan pada tayangan video atau belum.

e. Menyaji

Pada tahap peserta didik diberi kesempatan kembali oleh guru untuk menyajikan keterampilan gerak hasil dari latihan yang dilakukan pada pada tahapan mengolah. Di sini guru harus memperhatikan semua tahap-tahap gerak yang dilakukan oleh peserta didik selama penyajian keterampilan gerak.

f. Menalar

Penalaran secara umum adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Disini penalaran dapat bermakna penyerupaan (*associating*) dan juga dapat bermakna akibat (*reasoning*). Ada dua cara menalar, yaitu penalaran induktif dan penalaran deduktif. Penalaran induktif merupakan cara menalar dengan menarik simpulan dari fenomena khusus untuk hal-hal yang bersifat umum. Kegiatan menalar secara

induktif lebih banyak berpijak pada observasi inderawi atau pengalaman empirik.

Pada tahap pembelajaran ini penalaran bisa dilaksanakan dengan berbagai metode diantaranya adalah diskusi. Dengan diskusi maka akan banyak pendapat yang dikemukakan oleh peserta didik dengan berbagai macam alasan. Posisi seorang guru dalam tahap ini hanyalah sebagai mediator sampai semua pendapat bisa dikemukakan. Tahap berikutnya adalah guru menyimpulkan dari berbagai macam pendapat dari peserta didik. Pada tahap ini peserta didik sudah mampu memahami tahap-tahap gerak yang seharusnya dilakukan sesuai dengan pola gerak yang benar

g. Mencipta

Setelah peserta didik memahami betul pola gerak yang harus dilakukan dalam sebuah keterampilan gerak, maka fase berikutnya adalah peserta didik semaksimal mungkin melakukan gerakan sesuai dengan pola gerak yang benar, bahkan pada tahapan ini peserta didik sudah mampu melakukan variasi dan kombinasi teknik gerak yang dilakukan.

3. Kegiatan Akhir atau Penutup

Kegiatan akhir atau penutup ini adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengakhiri proses pembelajaran. Alokasi waktu untuk kegiatan penutup ini biasanya 10 menit akhir. Dalam kegiatan penutup ini, guru bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Kemudian guru memberi umpan balik terhadap proses dan hasil kegiatan pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

e. Model pembelajaran Kurikulum 2013

Dalam Kurikulum 2013, terdapat 3 model pembelajaran, yaitu:

1) Project Based Learning

Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning=PjBL) adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk belajar.

Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai awal dalam

mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata.

Pembelajaran Berbasis Proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Melalui PjBL, proses *inquiry* dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guide question*) dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum.

Pada saat pertanyaan terjawab, secara langsung peserta didik dapat melihat berbagai elemen utama sekaligus berbagai prinsip dalam sebuah disiplin yang sedang dipelajarinya. PjBL merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik.

2) *Problem Based Learning*

Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar.

Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*).

Pembelajaran berbasis masalah meruakan suatu metode pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata.

Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan

3) *Discovery Learning*

Dalam mengaplikasikan metode *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai tujuan. Kondisi seperti ini ingin merubah kegiatan belajar mengajar yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*.

Dalam *Discovery Learning*, hendaknya guru harus memberikan kesempatan muridnya untuk menjadi seorang *problem solver*, seorang *scientis*, hostorin, atau ahli matematika. Bahan ajar tidak disajikan dalambentuk akhir, tetapi siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan,

menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan.

5. Karakteristik Anak Sekolah Menengah Pertama

Menurut Konopka (Syamsu Yusuf (2007:184)) masa remaja ini meliputi (a) remaja awal: 12-15 tahun, (b) remaja madya: 15-18 (c) remaja akhir: 19-22 tahun. Sedangkan menurut Salzman (Syamsu Yusuf (2007:184)) mengemukakan, bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orangtua kearah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.

Anak seusia Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan masa remaja awal. Pada masa remaja awal biasanya terjadi masa transisi, baik biologis, psikologis, social maupun ekonomis. Dalam Syamsu Yusuf (2007:193) dijelaskan bahwa karakteristik perkembangan remaja ada tujuh, yaitu:

a. Perkembangan Fisik

Pada tahap ini, remaja awal mengalami masa pertumbuhan fisik yang sangat cepat. Dimana terjadi perubahan proporsional bagian-bagian tubuh tertentu menuju proporsional bagian-bagian tubuh orang dewasa. Pada masa remaja juga mengalami perkembangan seksualitas dimana ditandai dengan ciri-ciri seks primer dan seks sekunder.

b. Perkembangan Kognitif

Masa remaja secara mental telah dapat berpikir logis tentang berbagai gagasan abstrak. Dengan kata lain berpikir operasi formal lebih bersifat hipotesis dan abstrak, serta sistematis dan ilmiah dalam memecahkan masalah daripada berpikir kongkret. Pada usia 12 tahun, walaupun secara intelektual remaja itu termasuk anak berbakat atau pintar, namun belum bijaksana.

c. Perkembangan Emosi

Pada usia remaja awal, perkembangan emosinya menunjukkan sifat yang sensitive dan reaktif yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi social, emosinya bersifat negative dan temperamental (mudah tersinggung/marah), atau mudah sedih/murung.

d. Perkembangan Sosial

Remaja cenderung terdorong untuk menjalin hubungan sosial dengan teman, baik melalui persahabatan, maupun percintaan (pacaran). Faktor lingkungan pergaulan pada masa remaja sangat berpengaruh terhadap perilaku dan sikapnya.

e. Perkembangan Moral

Melalui pengalaman atau berinteraksi sosial dengan orang tua, guru, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya, tingkat moralitas remaja sudah lebih matang jika dibandingkan dengan usia anak. Mereka sudah lebih mengenal tentang nilai-nilai moral

atau konsep-konsep moralitas, seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, dan kedisiplinan.

f. Perkembangan Kepribadian

Masa remaja merupakan saat berkembangnya identitas atau jati diri. Perkembangan identitas dipengaruhi oleh faktor iklim keluarga, tokoh idola, dan peluang pengembangan diri.

g. Perkembangan Kesadaran Beragama

Pada masa remaja awal, perubahan jasmani terjadi sangat cepat, sehingga memungkinkan terjadinya kegoncangan emosi, kecemasan, dan kekhawatiran. Kepercayaan kepada Tuhan kadang-kadang sangat kuat, akan tetapi kadang-kadang menjadi berkurang yang terlihat pada cara beribadahnya.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung pengajuan hipotesis dalam penelitian berikut disampaikan beberapa hasil penelitian yang relevan.

1. Setyawan Pujiono (2014) dengan judul Kesiapan Guru Bahasa Indonesia SMP dalam Implementasi Kurikulum 2013. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan kesiapan guru SMP dalam implementasi Kurikulum 2013. Kesiapan tersebut mencakup pemahaman guru terhadap kurikulum, kemampuan menyiapkan perangkat pembelajaran, menyusun silabus, dan mengembangkan materi ajar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan survey. Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia SMP se-kabupaten Kulon Progo. Pengumpulan data menggunakan angket,

kemudian dianalisis secara deskriptif melalui kategorisasi berdasarkan karakteristik masing-masing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bahasa Indonesia siap menerapkan Kurikulum 2013. Kesiapan tersebut tampak pada: (1) pemahaman isi kurikulum (68,91%), (2) kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran (68,69%), (3) kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran (72,67%), dan (4) pemahaman guru terhadap evaluasi dan ketuntasan belajar (67,83%). Untuk meningkatkan kesiapan implementasi Kurikulum 2013 dilakukan dengan memperbanyak sosialisasi, memperkaya materi pendukung, dan pelatihan penyusunan rencana program pembelajaran (RPP).

2. Barun Nashir (2015) dengan judul Implementasi Kurikulum 2013 Guru Penjas di Sekolah Dasar Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang. Belum diketahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 guru pendidikan jasmani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 guru penjas Sekolah Dasar Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus dengan teknik observasi. Subjek penelitian ini adalah guru penjas sekolah dasar berjumlah 23 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Hasil (1) penelitian menunjukkan bahwa implementasi guru penjas terhadap Kurikulum 2013 berada pada kategori Tinggi, yaitu sebanyak 3.96% menjawab Rendah, 34.78% Sedang, 47.63% Tinggi, dan 13.62% Sangat Tinggi. (2) Bila dilihat dari masing-masing faktor menunjukkan

bahwa (a) Faktor persiapan menunjukkan hasil Tinggi, yaitu sebanyak 3.8% menjawab Rendah, 34.8% Sedang, 47.0% Tinggi, dan 14.5% Sangat Tinggi. (b) Faktor pelaksanaan menunjukkan hasil Tinggi, yaitu sebanyak 4.9% menjawab Rendah, 37.1% Sedang, 47.3% Tinggi, dan 10.8% Sangat Tinggi. (c) Faktor evaluasi menunjukkan hasil Tinggi, yaitu sebanyak 1.2% menjawab Rendah, 27.3% Sedang, 50.3% Tinggi, dan 21.1% Sangat Tinggi.

C. Kerangka Berpikir

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan insan Indonesia yang produktif kreatif, inovatif, dan efektif (berkarakter), melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara terintegrasi. Untuk merealisasikan hal tersebut, perlu perubahan *mindset* guru, terutama dalam proses dan penilaian pembelajaran, yang harus lebih diorientasikan kepada peserta didik.

Dalam implementasi Kurikulum 2013 menuntut guru untuk mengorganisasikan pembelajaran secara afektif dan kreatif. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi hendaknya dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta kompetensi dasar pada umumnya.

Kesuksesan implementasi Kurikulum 2013 didukung dengan adanya pemahaman guru terkait dengan tahap-tahap proses pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian

hasil belajar siswa. Hal yang paling inti yaitu terletak pada pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013 dapat diartikan sebagai suatu proses untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah di rancang dalam kurikulum supaya setiap peserta didik dapat mandiri dan berpikir ilmiah. Berdasarkan kenyataan tersebut, perlu diadakan penelitian yang mengkaji pelaksanaan pembelajaran penjasorkes dengan Kurikulum 2013.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Best dalam buku Mia Kusumawati (2015:59) penelitian deskriptif adalah salah satu jenis metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini menggunakan metode survei yang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi proses pelaksanaan pembelajaran penjasorkes dengan Kurikulum 2013. Penelitian survei merupakan penelitian non hipotesis tetapi ditekankan pada pengumpulan data yang objektif dan memberikan kesimpulan berdasarkan kriteria penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka desain penelitian yang dipilih adalah *cross-sectional survey*, yakni penelitian yang dilakukan pada satu waktu tertentu dan tidak mencari hubungan antar variabel atau tidak untuk mengetahui perubahan individu yang menjadi anggota sampel. Penelitian survei dilakukan untuk mengukur tingkat ketercapaian proses pelaksanaan pembelajaran penjasorkes dengan Kurikulum 2013 di SMP N se Kecamatan Bantul.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Sugiyono (2016:39) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang empirik dari objek, yaitu gambaran tentang implementasi pembelajaran PJOK berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP N se-Kecamatan Bantul.

Adapun definisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

1. Implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi untuk memastikan terlaksananya suatu kebijakan tersebut dengan memberikan hasil yang bersifat praktis.
2. Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi di tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Penelitian ini hanya memiliki satu variabel. Variabel penelitian ini adalah proses pelaksanaan pembelajaran penjasorkes dengan Kurikulum 2013. Dalam penelitian ini yang dimaksud proses pelaksanaan pembelajaran penjasorkes dengan Kurikulum 2013 mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sehingga dalam penelitian ini, proses pembelajaran akan diamati dan diteliti di sekolah tersebut dengan menggunakan alat atau instrument yang digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran penjasorkes dengan Kurikulum 2013 dengan metode survey, sedangkan pengumpulan datanya menggunakan angket.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2016:80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Mia Kusumawati (2015:93) populasi adalah keseluruhan obyek (baik manusia, hewan, maupun tumbuhan) yang akan dijadikan sebagai data penelitian.

Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas VII SMP N se Kecamatan Bantul yang berjumlah 683 orang. Berikut disajikan tabel tentang data populasi:

Tabel 2. Data jumlah siswa kelas VII di SMP N se Kecamatan Bantul

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa kelas VII	Jumlah rombongan belajar kelas VII
1	SMP N 1 Bantul	296	10
2	SMP N 2 Bantul	168	6
3	SMP N 3 Bantul	219	8
Jumlah		683	24

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2016:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* karena populasi

dianggap homogen (Sugiyono,2016:82). Dalam penelitian ini sampelnya adalah siswa kelas VII SMP N se Kecamatan Bantul yang berjumlah 69 orang. Berikut disajikan tabel tentang data sampel:

Tabel 3. Data jumlah sampel di SMP N se Kecamatan Bantul

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa kelas VII	Sampel 10%
1	SMP N 1 Bantul	296	30
2	SMP N 2 Bantul	168	17
3	SMP N 3 Bantul	219	22
Jumlah		683	69

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2016:92) instrument penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Menurut Sutrisno Hadi (1991:7-8), ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun sebuah instrument, yaitu:

a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak di dalam data ini adalah proses pelaksanaan pembelajaran penjasorkes dengan Kurikulum 2013 di SMP N se Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul , baik bersifat positif maupun negative dari hasil yang didapatkan dari siswa kelas VII SMP N se Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul atau responden.

b. Menyidik Faktor

Sutrisno Hadi (1991:9) menyidik factor bertujuan untuk melakukan pemeriksaan mikroskopis terhadap konstrak dan menemukan unsur-unsur, sehingga faktor-faktor yang dikemukakan dalam konstrak dapat ditandai dan diteliti. Faktor atau indikator ditetapkan dari variabel dalam bentuk kisi-kisi untuk menyusun instrument penelitian. Faktor-faktor tersebut antara lain: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup.

c. Menyusun Butir Pernyataan

Untuk memudahkan instrumen maka penulis membuat kisi-kisi berdasarkan indikator yang ada. Kisi-kisi yang dimaksud dalam proses pelaksanaan pembelajaran penjasorkes dengan Kurikulum 2013 terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4. Kisi-kisi uji coba penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Instrument	Jumlah Soal
----------	--------	-----------	------------------	-------------

Proses Pelaksanaan Pembelajaran Penjasokes dengan Kurikulum 2013	Pendahuluan	a. Berbaris, berdoa	1, 2, 3,	3
		b. Presensi dan Mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan	4, 5	2
		c. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi	6,7,8	3
		d. Menyampaikan gambaran materi pembelajaran	9, 10, 11, 12	4
		e. Pemanasan	13, 14	2
	Kegiatan inti	a. Mengamati	15, 16, 17, 18,	4
		b. Menanya	19, 20, 21,	3
		c. Mencoba	22, 23, 24, 25	4
		d. Mengasosiasikan/ mengolah informasi	26, 27, 28, 29	4
		e. Mengkomunikasikan	30, 31, 32	3
	Kegiatan penutup	a. Menarik kesimpulan kegiatan pembelajaran dan menyampaikan tugas materi pertemuan berikutnya	33, 34, 35	3
		b. Berbaris dan berdoa	36, 37	2
Jumlah				37

2. Kalibrasi Ahli (*Expert Judgement*)

Setelah butir-butir pernyataan tersusun, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan butir-butir pernyataan tersebut. Ahli

kurikulum yang menjadi *Expert Judgement* adalah Ahmad Rithaudin, M.Or, selaku dosen kurikulum di Universitas Negeri Yogyakarta.

Butir-butir pernyataan dalam angket kemudian dikonsultasikan kembali dengan dosen pembimbing setelah pengkalibrasian selesai dilakukan. Dosen pembimbing menyatakan angket telah layak untuk diuji cobakan, kemudian angket yang telah disahkan baru dapat digunakan untuk uji coba instrument.

3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

Responden uji coba instrument adalah siswa kelas VII G SMP N 1 Sewon. Jumlah siswa yang menjadi responden uji coba instrument ada 26 siswa. Pemilihan SMP N 1 Sewon sebagai sekolah untuk uji coba dikarenakan SMP N 1 Sewon memiliki karakteristik yang sama dengan SMP N yang ada di kecamatan bantul.

Tahap-tahap uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. (Suharsimi, 2006:158).

Untuk mengetahui validitas instrumen dapat dilakukan dengan analisis validitas terhadap instrumen penelitian. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas

konstrak (*Construct Validity*) dimana untuk menguji validitas konstrak dapat menggunakan pendapat dari para ahli (*Expert Judgment*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli (Sugiyono 2016:125).

Untuk menganalisis kesahihan data dari butir instrument yang telah disusun peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* dari *Pearson*. Rumus tersebut sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = koefisien korelasi momen tangkar
 N = jumlah responden
 $\sum XY$ = jumlah perkalian antara skor X dan Y
 $\sum X^2$ = jumlah X kuadrat
 $\sum Y^2$ = jumlah Y kuadrat
 $\sum X$ = jumlah X (jumlah skor item)
 $\sum Y$ = jumlah Y (jumlah skor total)
 Sumber: Anas Sudjijono (2011:206)

Untuk menguji validitas instrument digunakan teknik *product moment* dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Setelah uji coba terkumpul kemudian dianalisis dengan bantuan computer IMB SPSS versi 24. Butir soal dinyatakan valid apabila koefisien r hitung > r table (0,330).

Dari hasil perhitungan di atas, mendapat hasil ada 4 butir soal yang gugur dari 37 butir soal, yaitu nomor 10, 20, 22, dan 29.

Berdasarkan dari hasil uji validitas ini soal yang dapat digunakan sebagai instrument penelitian ada 33 butir soal yang $r_{hitung} > r_{table}$ sehingga butir soal yang digunakan dinyatakan valid/sahih. Hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. (Suharsimi, 2006:178)

Uji keandalan instrument menggunakan rumus *Alpha Cronbach* menurut Anas Sudijono (2011:207-208) berikut ini:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] 1 - \left[\frac{\sum S_i^2}{S} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas tes.

n = banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 = bilangan konstan

$\sum S_i^2$ = jumlah variasi skor dari tiap=tiap butir item

S_{t2} = varian total

Sumber: Anas Sudijono (2011:207-208)

Analisis uji reliabilitas data pada uji coba instrument ini diolah menggunakan program SPSS versi 24 menghasilkan *Alpha Cronbach* sebesar (0,944). Sehingga instrument dapat dinyatakan reliable/andal.

4. Kisi-kisi Instrument Penelitian

Setelah peneliti melakukan uji coba, peneliti melakukan pengelolaan validitas dan reliabilitas data untuk mendapatkan instrument yang sah dan andal sehingga dapat digunakan sebagai instrument penelitian. Berikut kisi-kisi instrument setelah di uji cobakan:

Tabel 5. Kisi-kisi Instrument Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
Proses Pelaksanaan Pembelajaran PJOK dengan Kurikulum 2013	Pendahuluan	a. Berbaris, berdoa	1, 2, 3,	3
		b. Presensi dan Mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan	4, 5	2
		c. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi	6,7,8	3
		d. Menyampaikan gambaran materi pembelajaran	9, 10, 11	3
		e. Pemanasan	12, 13	2
	Kegiatan inti	f. Mengamati	14,15, 16, 17,	4
		g. Menanya	18, 19,	2
		h. Mencoba	20, 21, 22	3
		i. Mengasosiasikan/ mengolah informasi	23, 24, 25	3
		j. Mengkomunikasikan	26, 27, 28	3
	Kegiatan penutup	k. Menarik kesimpulan kegiatan pembelajaran dan menyampaikan tugas materi pertemuan berikutnya	29, 30, 31	3
l. Berbaris dan berdoa		32, 33	2	
Jumlah				33

E. Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini tentang proses pelaksanaan pembelajaran penjasorkes dengan Kurikulum 2013 di SMP N se Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul dengan cara mengedarkan angket atau kuesioner kepada 69 siswa kelas VII di SMP N se Kecamatan Bantul. Pemilihan siswa sebagai responden dalam pengambilan data, karena siswa dianggap tahu keadaan sebenarnya di lapangan dan siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Angket yang digunakan dalam penelitian ini termasuk kedalam bentuk angket dengan jawaban tertutup sebab angket penelitian ini berupa *check list* dimana responden tinggal membubuhkan tanda *check* (✓) pada kolom yang sesuai.

2. Teknik Analisis Data

Dari penelitian ini dapat dianalisis menggunakan teknik deskriptif dengan persentase yaitu, data dari angket yang berhasil dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan persentase. Didalam penelitian ini analisis tersebut untuk mengetahui tingkat proses pelaksanaan pembelajaran penjasorkes dengan Kurikulum 2013 di SMP N se Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul.

Instrumen angket menggunakan teknik skala likert. Prinsip pokok skala likert adalah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinu sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai sangat positif. Angket ini bersifat tertutup karena responden sudah

diberikan pilihan jawaban yang terdiri dari (1) Selalu, (2) Sering, (3) Jarang, (4) Tidak Pernah. Responden dapat memilih salah satu jawaban yang dirasa tepat.

Menurut Sugiyono (2016: 93) skala likert menggunakan 4 skala yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), dan Sangat Tidak Pernah (TP).

Tabel 6. Skala Pengukuran Likert

No.	Pilihan Responden	Singkatan	Skor
1.	Selalu	SL	4
2.	Sering	SR	3
3.	Jarang	JR	2
4.	Tidak Pernah	TP	1

(Sugiyono, 2016:94)

Perhitungan dalam analisis data menghasilkan nilai pencapaian kualitas yang selanjutnya dilakukan interpretasi. Pengubahan nilai rata-rata setiap aspek menjadi kategori ketercapaian menggunakan pedoman Penilaian Acuan Norma (PAN). Berkaitan dengan Penilaian Acuan Norma (PAN), peneliti mengadaptasi dari pendapat Nurgiyantoro (2012:257) yaitu dalam skala penilaian pedoman konversi untuk PAN dapat dengan skala empat, lima, sembilan, sepuluh, sebelas, dan seratus. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala empat dengan pilihan jawaban sering, selalu, jarang, dan tidak pernah. Pedoman konversi yang digunakan ditunjukkan

Tabel 7. Pedoman Konversi Skala Empat PAN

No.	Interval Nilai	Kategori
1.	$ST \geq X \geq Mi + 1,5 SDi$	Baik
2.	$Mi + 1,5 SDi > X \geq Mi$	Cukup Baik
3.	$Mi > X \geq Mi - 1,5 SDi$	Kurang Baik
4.	$Mi - 1,5 SDi > X \geq SR$	Tidak Baik

(diadaptasi dari buku Nurgiantoro, 2012 : 257)

Keterangan:

Mi (X) : Rerata atau Mean ideal

$$\frac{1}{2} (ST + SR)$$

SDi (s) : Standar Deviasi Ideal

$$\frac{1}{6} (ST - SR)$$

ST : Skor tertinggi ideal

SR : Skor terendah ideal

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data dengan rumus persentase sesuai dengan rumus dari Anas Sudijono (2011: 43) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

f = frekuensi

N = *Number of Case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Sumber: Anas Sudijono (2011:43)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian implementasi pembelajaran penjasorkes dengan Kurikulum 2013 Di SMP Negeri Se-Kecamatan Bantul Tahun Ajaran 2016/2017 dalam penelitian ini di ukur dari 33 butir pernyataan dengan 69 responden. Hasil statistik data penelitian diperoleh hasil skor minimum sebesar = 76; skor maksimum = 111; rerata = 93,39; median = 92; modus = 91 dan *standard deviasi* = 9,01. Implementasi pembelajaran penjasorkes dengan Kurikulum 2013 Di SMP Negeri Se-Kecamatan Bantul di ukur berdasarkan 33 butir pernyataan dengan rentang skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor idealnya 33 – 132. Untuk mengetahui kecenderungan hasil penelitian implementasi pembelajaran penjasorkes dengan kurikulum 2013 Di SMP Negeri Se-Kecamatan Bantul terlebih dahulu menghitung Mean ideal (M_i) = $\frac{1}{2}(X_{\max} + X_{\min})$ dan Standar Deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6}(X_{\max} - X_{\min})$. Perhitungan kategori untuk implementasi pembelajaran penjasorkes dengan kurikulum 2013 Di SMP Negeri Se-Kecamatan Bantul adalah sebagai berikut :

Mean Ideal	: $\frac{1}{2}$ (nilai maksimal ideal + Nilai minimal ideal)
	: $\frac{1}{2}$ (132 + 33)
	: 82,5
Standar Deviasi Ideal	: $\frac{1}{6}$ (nilai maksimal idteal - Nilai minimal ideal)
	: $\frac{1}{6}$ (132 – 33)
	: 16,5

Setelah diketahui nilai *mean* ideal dan *standar deviasi* ideal maka diperoleh tabel distribusi hasil penelitian implementasi pembelajaran penjasorkes dengan Kurikulum 2013 Di SMP Negeri Se-Kecamatan Bantul adalah sebagai berikut:

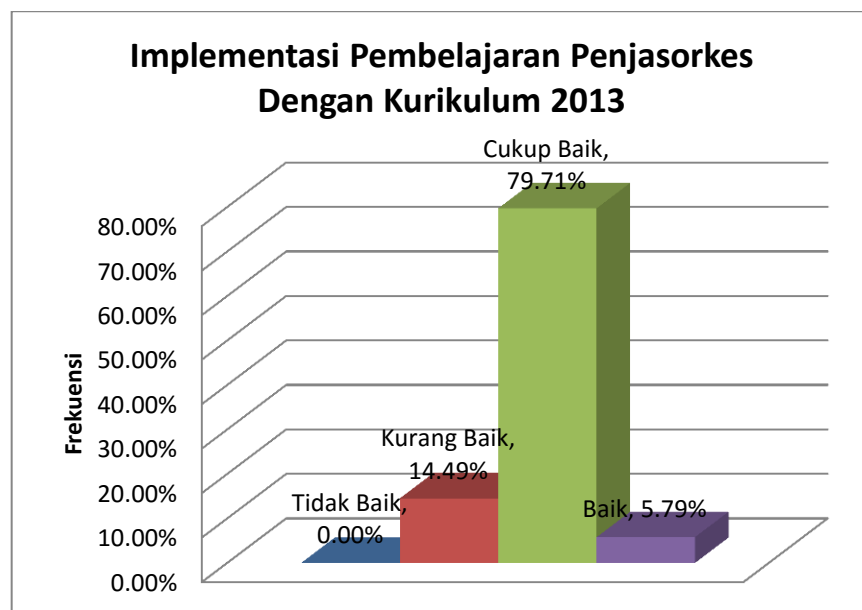
Baik	$= ST \geq X \geq Mi + 1,5 SDi$ $= 132 \geq X \geq 82,5 + 1,5.16,5$ $= 132 \geq X \geq 107,25$
Cukup Baik	$= Mi + 1,5 SDi > X \geq Mi$ $= 82,5 + 1,5.16,5 > X \geq 82,5$ $= 107,5 > X \geq 82,5$
Kurang Baik	$= Mi > X \geq Mi - 1,5 SDi$ $= 82,5 > X \geq 82,5 - 1,5.16,5$ $= 82,5 > X \geq 57,75$
Tidak Baik	$= Mi - 1,5 SDi > X \geq SR$ $= 82,5 - 1,5.16,5 > X \geq 33$ $= 57,75 > X \geq 33$

Hasil implementasi pembelajaran penjasorkes dengan kurikulum 2013 Di SMP Negeri Se-Kecamatan Bantul Tahun Ajaran 2016/2017 dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Penelitian Implementasi Pembelajaran Penjasorkes Dengan Kurikulum 2013 Di SMP Negeri Se-Kecamatan

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$132 \geq X \geq 107,25$	Baik	4	5,79
$107,5 > X \geq 82,5$	Cukup Baik	55	79,71
$82,5 > X \geq 57,75$	Kurang Baik	10	14,49
$57,75 > X \geq 33$	Tidak Baik	0	0
Jumlah		69	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ni :



Gambar 1. Hasil Penelitian Implementasi Pembelajaran Penjasorkes Dengan Kurikulum 2013

Berdasarkan pada tabel dan gambar di atas diketahui hasil implementasi pembelajaran penjasorkes dengan kurikulum 2013 Di SMP Negeri Se-Kecamatan Bantul Tahun Ajaran 2016/2017 diperoleh pada kategori baik sebesar 5,79%, pada kategori cukup sebesar 79,71% dan kategori kurang 14,49% dan pada kategori tidak baik 0%.

Implementasi pembelajaran penjasorkes dengan kurikulum 2013 Di SMP Negeri Se-Kecamatan Bantul dalam penelitian ini didasarkan pada proses pembelajaran penjaskesorkes yaitu proses dari pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hasil penelitian pada proses pembelajaran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Implementasi Pada Kegiatan Pendahuluan

Hasil penelitian implementasi pembelajaran penjasorkes dengan kurikulum 2013 Di SMP Negeri Se-Kecamatan Bantul pada kegiatan pendahuluan di ukur dengan 69 responden, pada hasil data penelitian diperoleh skor minimum sebesar =33; skor maksimum = 49; rerata = 41,73; median = 42; modus = 40 dan *standard deviasi* = 4,18.

Implementasi pada kegiatan pendahuluan di ukur dengan 13 butir pernyataan dengan rentang skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 13 – 52. Untuk mengetahui kecenderungan hasil penelitian implementasi pembelajaran penjasorkes dengan kurikulum 2013 Di SMP Negeri Se-Kecamatan Bantul pada kegiatan pendahuluan terlebih dahulu menghitung Mean ideal (M_i) = $\frac{1}{2}(X_{\max} + X_{\min})$ dan Standar Deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6}(X_{\max} - X_{\min})$. Perhitungan kategori untuk Implementasi pada kegiatan pendahuluan adalah sebagai berikut :

Mean Ideal : $\frac{1}{2}$ (nilai maksimal ideal + Nilai minimal ideal)
: $\frac{1}{2}$ (52 + 13)
: 32,5

Standar Deviasi Ideal : $1/6$ (nilai maksimal ideal - Nilai minimal ideal)

$$: 1/6 (52 - 13)$$

$$: 6,5$$

Setelah diketahui nilai mean ideal dan standar deviasi ideal maka diperoleh tabel distribusi hasil penelitian implementasi pada kegiatan pendahuluan adalah sebagai berikut:

$$\text{Baik} \quad = ST \geq X \geq Mi + 1,5 SDi$$

$$= 52 \geq X \geq 32,5 + 1,5 \cdot 6,5$$

$$= 52 \geq X \geq 42,25$$

$$\text{Cukup Baik} \quad = Mi + 1,5 SDi > X \geq Mi$$

$$= 32,5 + 1,5 \cdot 6,5 > X \geq 32,5$$

$$= 42,25 > X \geq 32,5$$

$$\text{Kurang Baik} \quad = Mi > X \geq Mi - 1,5 SDi$$

$$= 32,5 > X \geq 22,5 - 1,5 \cdot 6,5$$

$$= 32,5 > X \geq 22,75$$

$$\text{Tidak Baik} \quad = Mi - 1,5 SDi > X \geq SR$$

$$= 32,5 - 1,5 \cdot 6,5 > X \geq 13$$

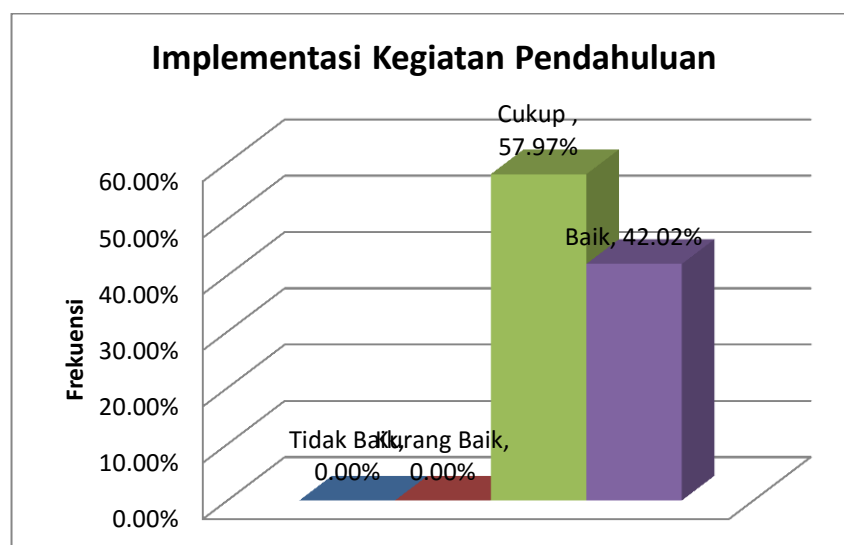
$$= 22,75 > X \geq 13$$

Hasil implementasi pembelajaran penjasorkes dengan kurikulum 2013 Di SMP Negeri Se-Kecamatan Bantul pada kegiatan pendahuluan dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Penelitian Pada Kegiatan Pendahuluan

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$52 \geq X \geq 42,25$	Baik	29	42,02
$42,25 > X \geq 32,5$	Cukup Baik	40	57,97
$32,5 > X \geq 22,75$	Kurang Baik	0	0
$22,75 > X \geq 13$	Tidak Baik	0	0
Jumlah		69	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2. Hasil Penelitian Implementasi Pada Kegiatan Pendahuluan

2. Kegiatan Inti

Hasil penelitian implementasi pembelajaran Penjasorkes dengan kurikulum 2013 Di SMP Negeri Se-Kecamatan Bantul pada kegiatan inti diukur dengan 69 responden, berdasarkan data hasil penelitian diperoleh hasil skor minimum sebesar = 28; skor maksimum = 48; rerata = 38,46; median = 38; modus = 38 dan *standard deviasi* = 4,47.

Untuk mengkategorikan hasil penelitian implementasi pembelajaran penjasorkes dengan kurikulum 2013 Di SMP Negeri Se-

Kecamatan Bantul pada kegiatan inti dihitung berdasarkan nilai mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (S_{di}). Implementasi pada kegiatan inti diukur dengan butir pernyataan 15 butir pernyataan dengan rentang skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 15 – 60. Untuk mengetahui kecenderungan Implementasi pada kegiatan inti terlebih dahulu menghitung Mean ideal (M_i) = $\frac{1}{2}(X_{\max} + X_{\min})$ dan Standar Deviasi ideal (S_{Di}) = $\frac{1}{6}(X_{\max} - X_{\min})$. Perhitungan kategori untuk Implementasi pada kegiatan inti adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Mean Ideal} &: \frac{1}{2} (\text{nilai maksimal ideal} + \text{Nilai minimal ideal}) \\ &: \frac{1}{2} (60 + 15) \\ &: 37,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Standar Deviasi Ideal} &: \frac{1}{6} (\text{nilai maksimal ideal} - \text{Nilai minimal ideal}) \\ &: \frac{1}{6} (60 - 15) \\ &: 7,5\end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai mean ideal dan standar deviasi ideal maka diperoleh tabel distribusi hasil penelitian implementasi pembelajaran penjasorkes dengan kurikulum 2013 Di SMP Negeri Se-Kecamatan Bantul pada kegiatan inti adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Baik} &= ST \geq X \geq M_i + 1,5 S_{Di} \\ &= 60 \geq X \geq 37,5 + 1,5 \cdot 7,5 \\ &= 60 \geq X \geq 48,75 \\ \text{Cukup Baik} &= M_i + 1,5 S_{Di} > X \geq M_i \\ &= 37,5 + 1,5 \cdot 7,5 > X \geq 37,5\end{aligned}$$

$$= 48,75 > X \geq 37,5$$

Kurang

$$= M_i > X \geq M_i - 1,5 SD_i$$

$$= 37,5 > X \geq 37,5 - 1,5 \cdot 7,5$$

$$= 37,5 > X \geq 26,25$$

Tidak Baik

$$= M_i - 1,5 SD_i > X \geq SR$$

$$= 37,5 - 1,5 \cdot 7,5 > X \geq 15$$

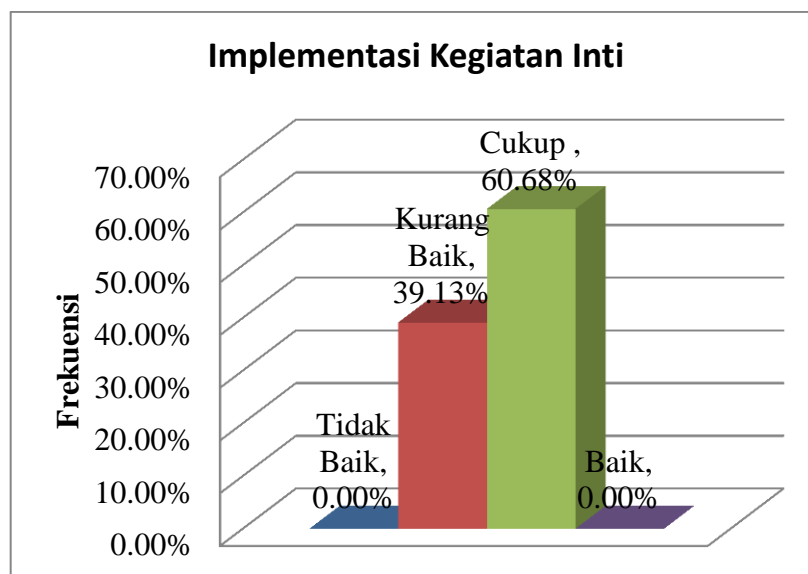
$$= 26,25 > X \geq 15$$

Hasil implementasi pembelajaran penjasorkes dengan kurikulum 2013 Di SMP Negeri Se-Kecamatan Bantul pada kegiatan inti dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Penelitian Pada Kegiatan Inti

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$60 \geq X \geq 48,75$	Baik	0	0
$48,75 > X \geq 37,5$	Cukup Baik	42	60,87
$37,5 > X \geq 26,25$	Kurang Baik	27	39,13
$26,25 > X \geq 15$	Tidak Baik	0	0
Jumlah		69	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3. Hasil Penelitian Pada Kegiatan Inti

3. Implementasi Pada Kegiatan Penutup

Hasil implementasi pembelajaran penjasorkes dengan kurikulum 2013 Di SMP Negeri Se-Kecamatan Bantul pada kegiatan penutup di ukur dari 69 responden, berdasarkan hasil pada data penelitian diperoleh hasil skor minimum sebesar = 8; skor maksimum = 19; rerata = 13,18; median = 13; modus = 12 dan *standard deviasi* = 2,54.

Untuk mengkategorikan hasil penelitian implementasi pada kegiatan penutup di hitung berdasarkan nilai mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (S_{di}). Implementasi pada kegiatan penutup di ukur dengan butir pernyataan 5 butir pernyataan dengan rentang skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 5 – 20. Untuk mengetahui kecenderungan hasil penelitian implementasi pembelajaran penjasorkes dengan kurikulum 2013 Di SMP Negeri Se-Kecamatan Bantul pada kegiatan penutup terlebih dahulu menghitung Mean ideal (M_i) = $\frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$

dan Standar Deviasi ideal (SDi) = $\frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Perhitungan kategori

untuk Implementasi pada kegiatan penutup adalah sebagai berikut :

Mean Ideal : $\frac{1}{2}$ (nilai maksimal ideal + Nilai minimal ideal)

: $\frac{1}{2} (20 + 5)$

: 12,5

Standar Deviasi Ideal : $\frac{1}{6}$ (nilai maksimal ideal - Nilai minimal ideal)

: $\frac{1}{6} (20 - 5)$

: 2,5

Setelah diketahui nilai mean ideal dan standar deviasi ideal maka diperoleh tabel distribusi hasil penelitian implementasi pembelajaran penjasorkes dengan kurikulum 2013 Di SMP Negeri Se-Kecamatan Bantul pada kegiatan penutup adalah sebagai berikut:

Baik = $ST \geq X \geq Mi + 1,5 SDi$

= $20 \geq X \geq 12,5 + 1,5 \cdot 2,5$

= $20 \geq X \geq 16,25$

Cukup = $Mi + 1,5 SDi > X \geq Mi$

= $12,5 + 1,5 \cdot 2,5 > X \geq 12,5$

= $16,25 > X \geq 12,5$

Kurang Baik = $Mi > X \geq Mi - 1,5 SDi$

= $12,5 > X \geq 16,5 - 1,5 \cdot 2,5$

= $12,5 > X \geq 8,75$

Tidak Baik = $Mi - 1,5 SDi > X \geq SR$

= $12,5 - 1,5 \cdot 2,5 > X \geq 5$

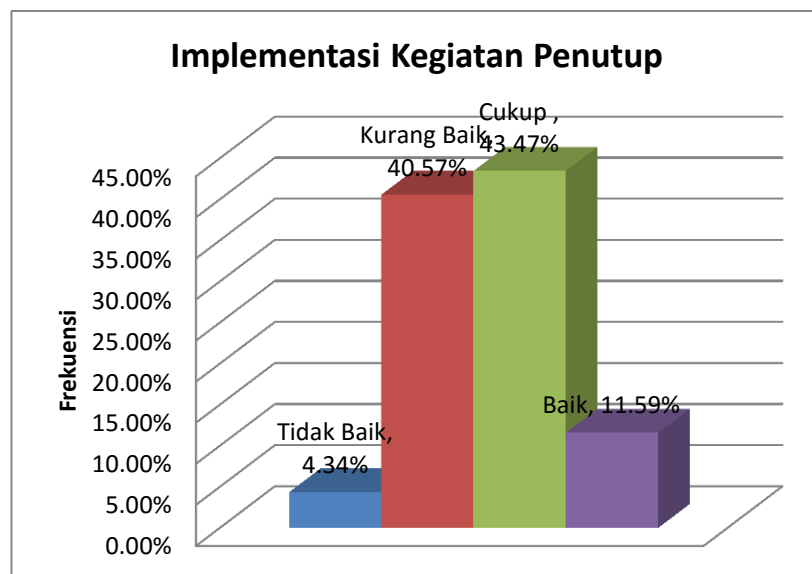
$$= 8,75 > X \geq 5$$

Hasil implementasi pembelajaran penjasorkes dengan kurikulum 2013 Di SMP Negeri Se-Kecamatan Bantul pada kegiatan penutup dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 11. Hasil Penelitian Implementasi Pada kegiatan Penutup

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$20 \geq X \geq 16,25$	Baik	8	11,59
$16,25 > X \geq 12,5$	Cukup Baik	30	43,47
$12,5 > X \geq 8,75$	Kurang Baik	28	40,58
$8,75 > X \geq 5$	Tidak Baik	3	4,34
Jumlah		69	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ni :



Gambar 4. Hasil implementasi Pada Kegiatan Penutup

B. Pembahasan

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006.

Kurikulum 2013 menekankan adanya peningkatan dan keseimbangan *softskill* dan *hardskill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Seiring perkembangan pendidikan di Indonesia saat ini kurikulum 2013 merupakan konsep pembelajaran yang terbaru, yang harus diterapkan oleh setiap sekolah dan juga setiap guru. Tidak terkecuali untuk pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga, juga harus menggunakan pembelajaran kurikulum 2013. Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan membentuk kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Melihat berbagai kendala dan kesulitan yang ditemukan pada guru saat menggunakan kurikulum 2013 menjadi perhatian penulis untuk meneliti Implementasi Pembelajaran Penjasorkes Dengan Kurikulum 2013 Di SMP Negeri Se-Kecamatan Bantul.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh implementasi pembelajaran penjasorkes dengan kurikulum 2013 Di SMP Negeri Se-Kecamatan Bantul Tahun Ajaran 2016/2017 diketahui bahwa sebesar 5,79% menyatakan baik, sebesar 79,71% menyatakan cukup dan sebesar 14,49% menyatakan kurang baik. Melihat hasil tersebut dapat diartikan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 sudah berjalan akan tetapi belum dapat dikatakan baik atau sempurna. Dari hasil 69 responden diketahui bahwa

sebagian besar masih menganggap implementasi kurikulum 2013 adalah cukup.

Implementasi dalam penelitian ini diartikan sebagai pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan olahraga. Melihat dari hasil tersebut mengindikasikan bahwa selama ini sekolah SMP Negeri Se-Kecamatan Bantul telah menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Hal tersebut hanyalah sebatas melaksanakan, yang artinya guru penjaskesorkes belum sepenuhnya membiasakan dan memahami secara baik proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013, hal tersebut kaitanya dengan tuntutan dari sekolah untuk melaksanakan kurikulum 2013.

Secara administrasi guru telah berusaha melaksanakan implementasi kurikulum 2013 dengan cukup baik, dari perangkat pembelajaran yaitu, Prota, Promes, Silabus dan RPP dengan mencantumkan unsur 5 M (mengamati, mencoba, menalar, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan). Akan tetapi dalam pelaksanaannya kadang guru belum terbiasa sehingga masih terbiasa dengan kurikulum sebelumnya (KTSP), Sehingga guru kadang lupa dalam menerapkan 5 M sebagai unsur utama dalam pembelajaran, dan metode pembelajaran belum sepenuhnya menggunakan pendekatan saintifik. Hal tersebut lebih terlihat ketika guru melakukan pembelajaran pada kegiatan inti pembelajaran.

Guru yang mempunyai masa kerja lama juga mengatakan bahwa mereka kesulitan untuk beradaptasi dengan Kurikulum 2013 ini. Mereka kesulitan dalam mengubah metode mengajar yang selama ini telah mereka

terapkan dalam kurikulum sebelumnya. Dengan demikian, terkadang guru-guru penjas menggabungkan kebiasaan yang sudah ada dalam penerapan kurikulum 2013. Selain itu ada juga guru yang merasa masih kurang percaya diri dan belum sepenuhnya yakin apakah pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan pembelajaran Kurikulum 2013 atau belum.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut tentu saja diartikan Implementasi Pembelajaran Penjasorkes Dengan Kurikulum 2013 Di SMP Negeri Se-Kecamatan Bantul telah berjalan dengan cukup, hanya saja guru masih perlu banyak belajar dan membiasakan diri menggunakan kurikulum 2013, dengan cara menambah pengalaman mengajar dan menginovasi metode pembelajaran. Hal tersebut juga dikarenakan kurikulum 2013 juga belum lama diterapkan di setiap sekolah, salah satunya di SMP Negeri Bantul. Dengan seiring berjalannya waktu maka implementasi kurikulum 2013 akan berjalan dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh Implementasi Pembelajaran Penjasorkes Dengan Kurikulum 2013 Di SMP Negeri Se-Kecamatan Bantul Tahun Ajaran 2016/2017 pada kategori baik sebesar 5,79%, pada kategori cukup sebesar 79,71% dan kategori kurang 14,49% dan pada kategori tidak baik 0%. Hasil tersebut dapat disimpulkan Implementasi Pembelajaran Penjasorkes Dengan Kurikulum 2013 Di SMP Negeri Se-Kecamatan Bantul adalah cukup baik.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Menjadi masukan yang bermanfaat untuk sekolah mengenai data Implementasi Pembelajaran Penjasorkes Dengan Kurikulum 2013 Di SMP Negeri Se-Kecamatan Bantul Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Guru semakin paham mengenai pentingnya Implementasi Pembelajaran Penjasorkes Dengan Kurikulum 2013.
3. Sebagai kajian pengembangan ilmu keolahragaan kedepannya sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, diantaranya:

1. Terbatasnya waktu penelitian, peneliti tidak melakukan secara langsung proses pembelajaran implementasi kurikulum 2013, sehingga data hanya berdasarkan pada hasil angket saja.
2. Peneliti tidak melakukan kroscek secara langsung kepada siswa sehingga peneliti tidak mampu mengetahui kebenaran siswa dalam mengisi angket.

D. Saran

Hasil dari penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Disarankan bagi guru agar lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013, dengan tujuan dapat meningkatkan hasil Implementasi Pembelajaran Penjasorkes Dengan Kurikulum 2013.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian dengan populasi dan sampel yang lebih luas lagi sehingga hasil implementasi pembelajaran penjasorkes dengan kurikulum 2013 dapat teridentifikasi lebih banyak lagi.

Daftar Pustaka

- Abdulkadir Ateng. (1992). *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan
- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Arma Abdoellah dan Agus Manadji. (1994). *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Bahrin Nashir. 2015. Implementasi Pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar Kecamatan Srumbung Magelang (Skripsi). Yogyakarta: UNY.
- Burhan Nurgiyantoro. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta:BPFE.
- Dini Rosdiani. (2013). *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Ega Trisna R. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Fadlillah M,. (2013). *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusli Lutan. (2000). *Asas-Asa Pendidikan Jasmani Pendidikan Pendekatan Gerak Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas: Dirjen Dikdasmen bekerja sama Dengan Dirjen Olahraga
- Oemar Hamalik. (2007). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mia Kusumawati. (2015). *Penelitian Pendidikan Penjasorkes*. Bandung: Alfabeta
- Moh. Yamin. (2012). *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: DIVA Press
- Mulyasa E,. (2013). *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Aliyah.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.
- Setyawan Pujiono. (2014). Kesiapan Guru Bahasa Indonesia SMP Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Litera* (Vol 13. No 2 tahun 2014)
- Syamsu Yusuf. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai Dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi OFFSET
- Suyadi dan Dahlia. (2015). *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syamsu Yusuf. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pembimbing Proposal TAS



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 282

Nomor : 150/POR/XI/2016
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

7 November 2016

Kepada : Yth. Dra. Sri Mawarti, M.Pd.
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : NUR HIDAYAT IKA PREMATA SARI
NIM : 13601241115
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENJASORKES DENGAN KURIKULUM 2013 DI SMP SEKECAMATAN BANTUL TAHUN AJARAN 2016/2017.

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.


Plt. Ketua Jurusan POR,

Ahmad Rithaudin, M.Or.
NIP. 19810125 200604 1 001.



Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS

Lampiran 3. Surat permohonan *Expet Judgement*

 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN REKREASI
Alamat: Jln. Kolombo No 1 Yogyakarta

Yogyakarta, 2 Januari 2017

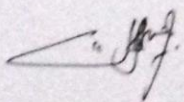
Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada
YTh. Bapak Ahmad Rithaudin, S.Pd. Jas. M.Or.
Sekjur Prodi PJKR
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

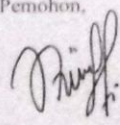
Dengan ini saya mohon hormat ketersediaan Bapak untuk memberi *Judgement*, saran serta masukan mengenai instrument penelitian yang berjudul "Implementasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes dengan Kurikulum 2013 se-Kecamatan Bantul Tahun ajaran 2016/2017". Bersama ini saya sertakan kisi-kisi instrument penelitian.

Demikian surat permohonan saya buat, atas bantuan dan partisipasi Bapak, saya mengucapkan terimakasih.


Mengetahui,
Pembimbing TAS,


Dra. Sri Mawarti, M.Pd.
NIP. 195906071987032001

Pemohon,


Nur Hidayati Ika P.
NIM. 13601241115

Lampiran 4. Surat Persetujuan Expert Judgement



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAN
PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN REKREASI
Alamat: Jln. Kolombo No.1 Yogyakarta

SURAT KETERANGAN VALIDASI
INSTRUMENT PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Rithaudin, S.Pd. Jas. M.Or.
NIP : 19810125 200604 1 001

Telah membaca instrument penelitian dari proposal penelitian yang berjudul
"Implementasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes dengan Kurikulum 2013 se-
Kecamatan Bantul Tahun ajaran 2016/2017" yang diajukan oleh: *

Nama : Nur Hidayati Ika Permatasari
NIM : 13601241115
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi

Setelah memperhatikan butir-butir instrument, maka instrument penulisan TAS dinyatakan:

☒ Layak digunakan untuk penelitian.

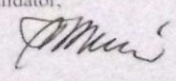
☐ Layak digunakan dengan perbaikan dan saran-saran sebagai berikut:

.....


.....

.....

☐ Tidak layak digunakan penelitian yang bersangkutan.

Yogyakarta, 12 Januari 2017
Validator,

Ahmad Rithaudin, S.Pd. Jas. M.Or.
NIP. 19810125 200604 1 001

Lampiran 5. Surat Ijin Uji Coba

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Ashmoro No.1 Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513691, 586.000 pos. 792, 799, 204, 844
Email : ftk@uny.ac.id Website : ftk.uny.ac.id

Nomor : 002.a/UN.34.16/PP/2017. 13 Januari 2017
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

Yth. : Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sewon
Jl. Parangtritis Km.07, Timbulharjo, Bantul.


Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Nur Hidayati Ika Permatasari.
NIM : 13601241115.
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).
Dosen Pembimbing : Dra. Sri Mawarti, M.Pd.
NIP : 19590607 198703 2 001.

Penelitian akan dilaksanakan pada :


Waktu : 16 Januari s.d 21 Januari 2017.
Tempat/Objek : SMP N 1 Sewon.
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Penjasorkes dengan Kurikulum 2013 di SMP Negeri Se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan makhum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Wawan S. Suherman, M.Ed.
19640707 198812 1 001

Tembusan :
1. Kaprodi PJKR.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian

 **KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 036/UN.34.16/PP/2017. 26 Januari 2017.
Lamp. : 1Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Yth. : Ka. BAPPEDA Kabupaten Bantul
Komplek Parasmya, Jl.RW.Monginsidi No.01 Bantul,
Yogyakarta.

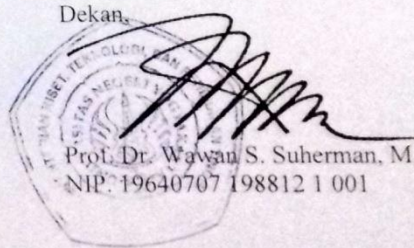
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Nur Hidayati Ika Permatasari.
NIM : 13601241115.
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).
Dosen Pembimbing : Dra. Sri Mawarti, M.Pd.
NIP : 19590607 198703 2 001.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Januari s.d Juni 2017.
Tempat/Objek : SMP N 1 Bantul, SMP N 2 Bantul, dan SMP N 3 Bantul.
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Penjasorkes dengan Kurikulum 2013 di SMP Negeri Se- Kecamatan Bantul Tahun Ajaran 2016/2017.


Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMP N 1 Bantul.
2. Kepala Sekolah SMP N 2 Bantul.
3. Kepala Sekolah SMP N 3 Bantul.
4. Kaprodi PJKR.
5. Pembimbing TAS.
6. Mahasiswa ybs.

Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian dari BAPPEDA Bantul


PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)
Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN
Nomor : 070 / Reg / 0380 / S1 / 2017


Menunjuk Surat	Dari	Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta	Nomor	036/UN 34 16/PP/2017
	Tanggal	26 Januari 2017	Perihal	Permohonan Izin Penelitian
Mengingat	a.	Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;		
	b.	Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;		
	c.	Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.		
Diizinkan kepada	Nama	NUR HIDAYATI IKA PERMATASARI		
	P. T / Alamat	Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta Karangmalang, Sleman, DIY		
	NIP/NIM/No. KTP	13601241115		
	Nomor Telp./HP	085643511192		
	Tema/Judul Kegiatan	IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENJASORKES DENGAN KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI SE-KECEMATAN BANTUL TAHUN AJARAN 2016/2017		
	Lokasi	SMP N 1 BANTUL, SMP N 2 BANTUL, SMP N 3 BANTUL		
	Waktu	26 Januari 2017 s/d 26 April 2017		

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 26 Januari 2017

A.n. Kepala
Kepala Bidang Pengendalian
Penelitian dan Pengembangan u.b
Kasubid Apresiasi Data dan Laporan


Ir. EDI PURWANTO, M.Eng.
NIP. 19640710 199703 1 004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Bantul
4. Ka. SMP Negeri 1 Bantul
5. Ka. SMP Negeri 2 Bantul
6. Ka. SMP Negeri 3 Bantul
7. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNY
8. Yang Bersangkutan (Pemohon)

Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian



DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA KABUPATEN BANTUL

SMP NEGERI 1 BANTUL

Jalan R.A. Kartini 44 Bantul, 55714 Telp/Fax (0274) 367 319 Yogyakarta

Website: www.smpn1bantul.sch.id e-mail : humas@smp1bantul.sch.net

SURAT KETERANGAN

No : 070/302/PAF-P/01

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : YASMURI, S.Pd., M.PdI.
NIP : 195707151984031006
Pangkat/Golongan : Pembina / IVa
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : NUR HIDAYATI IKA PERMATASARI
NIM : 13601241115
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas/ Fakultas : Universitas Negeri Yogyakarta/ Fakultas Ilmu Keolahragaan

Mahasiswi tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan kegiatan sebagai berikut:

Waktu pelaksanaan : 26 Januari 2017 s.d 7 Februari 2017
Lokasi : SMP N 1 Bantul
Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENJASORKES
DENGAN KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI SE-
KECAMATAN BANTUL TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 7 Februari 2017
Kepala Sekolah,

Yasmuri, S.Pd., M.PdI.
NIP 195707151984031006





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA

SMP 2 BANTUL

Jalan Raya Bantul No. 2/III Bantul 55702 ☎ (0274) 367561 Faximile 367561
Website : <http://www.smpn2bantul.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. WIHARNO, M.Pd.
NIP : 19730411 199702 1 001
Pangkat/ Golongan : Pembina Tk. I, (Gol IV/b)
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP N 2 Bantul

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NUR HIDAYATI IKA PERMATASARI
NIM : 13601241115
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas/ Fakultas : Fakultas Ilmu Olahraga UNY

Mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan kegiatan sebagai berikut :

Waktu pelaksanaan : 26 s.d 31 Januari 2017
Lokasi : SMP 2 Bantul
Judul Penelitian : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENJASORKES
DENGAN KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI SE-
KECAMATAN BANTUL TAHUN PELAJARAN
2016/2017

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



30 Januari 2017
Kepala Sekolah

H. WIHARNO, M.Pd.
19730411 199702 1 001



DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA KAB. BANTUL

SMP 3 BANTUL

Alamat : Peni Palbapang Bantul Telp. (0274) 367390 Kode Pos : 55713

SURAT KETERANGAN

No : 422 / 4359

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP 3 Bantul menerangkan bahwa:

Nama : NUR HIDAYATI IKA PERMATASARI
NIM : 13601241115
Fakultas : Ilmu Pendidikan Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Sudah melakukan penelitian yang berjudul " IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENJASKES DENGAN KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI SE KECAMATAN BANTUL TAHUN AJARAN 2016/2017" pada tanggal 26 Januari 2017 s/d 26 April 2017 di SMP Negeri 3 Bantul.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bantul, 07 Februari 2017
Kepala Sekolah

Slamet Miranto
Slamet Miranto, S.Pd.
NIP. 19570211 1977 111 001

Lampiran 9. Angket Uji Coba

**ANGKET SISWA
IMPLEMENTASI PROSES PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PENJASORKES
DENGAN KURIKULUM 2013 DI SMP N SE-KECAMATAN BANTUL
KABUPATEN BANTUL**

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Siswa :
2. Jenis Kelamin :
3. Sekolah :
4. Kelas :

Petunjuk pengisian

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan jawaban, yaitu:

1. Adik-adik dimohon menjawab semua pertanyaan yang tersedia.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan memberikan tanda centang [✓].
3. Apabila adik-adik ingin memperbaiki jawaban, berilah tanda [=] pada jawaban yang salah dan [✓] pada jawaban yang benar.
4. Keterangan:

SL : Selalu
SR : Sering
JR : Jarang
TP : Tidak Pernah

Contoh:

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Pembelajaran penjasorkes menyenangkan	✓			
2	Pembelajaran penjasorkes melelahkan		≠		✓

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
I.	Pendahuluan				
1.	Pembelajaran diawali dengan berbaris dan berhitung terlebih dahulu				
2.	Pembelajaran diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh bapak/ibu guru atau teman				
3.	Pada saat berdoa, guru mengarahkan siswa untuk berdoa dengan bersungguh-sungguh				
4.	Bapak/ibu guru melakukan presensi kehadiran siswa				

5.	Bapak/ibu guru menanyakan materi pembelajaran minggu lalu				
6.	Bapak/ibu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.				
7.	Bapak/ibu guru mengarahkan siswa untuk mendengarkan tujuan pembelajaran dengan bersungguh-sungguh				
8.	Bapak/Ibu guru memberi motivasi di setiap awal pembelajaran				
9.	Bapak/ibu guru menyampaikan gambaran materi pembelajaran yang akan dilakukan.				
10.	Bapak/ibu guru memberikan pertanyaan yang menantang sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap materi yang akan diajarkan.				
11.	Bapak/ibu guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.				
12.	Bapak/ibu guru menyampaikan cara penilaian pembelajaran yang akan dilaksanakan.				
13.	Sebelum pembelajaran, saya melakukan pemanasan yang dipimpin bapak/ibu guru atau teman				
14.	Bapak/ibu guru mengarahkan siswa untuk melakukan pemanasan dengan bersungguh-sungguh				
II.	Kegiatan Inti				
15.	Bapak/ibu guru memberi kesempatan bagi siswa untuk mengamati gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran				
16.	Bapak/ibu guru memberi kesempatan bagi siswa untuk mengamati video yang berkaitan dengan materi pembelajaran				
17.	Bapak/ibu guru memberi kesempatan bagi siswa untuk membaca buku siswa (buku paket penjasorkes)				
18.	Bapak/ibu guru memberi kesempatan bagi siswa untuk mengamati gerakan yang diperagakan oleh guru/salah satu siswa				
19.	Bapak/ibu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait hal-hal yang belum dipahami dalam tahap mengamati.				
20.	Bapak/ibu guru memberi pertanyaan kepada siswa terkait hal-hal di dalam tahap mengamati				
21.	Bapak/ibu guru merangkum hasil tanya jawab terkait hal-hal di dalam tahap mengamati				
22.	Bapak/ibu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba gerakan seperti yang ada dalam media yang ditampilkan				
23.	Bapak/ibu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba gerakan seperti yang diperagakan oleh guru/salah satu siswa				
24.	Bapak/ibu guru mengarahkan siswa untuk mempraktekkan gerakan secara berulang-ulang .				

25.	Bapak/ibu guru memberi variasi tingkat kesulitan pada tahap mencoba				
26.	Bapak/ibu guru membenarkan gerakan siswa yang salah				
27.	Bapak/ibu guru membantu siswa untuk merangkai gerakan yang benar.				
28.	Bapak/ibu guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok				
29.	Bapak/ibu guru memberi kesempatan siswa untuk berdiskusi				
30.	Bapak/ibu guru berkeliling untuk memantau perkembangan siswa dalam belajar.				
31.	Bapak/ibu guru memberi kesempatan siswa untuk menampilkan gerakan yang telah dipahami/didapat dari tahap mencoba				
32.	Bapak/ibu guru memberi kesempatan siswa untuk menampilkan hasil pemahaman siswa yang telah dipahami/didapat dari tahap mencoba secara lisan				
33.	Bapak/ibu guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan dari hasil gerakan yang disajikan siswa				
III.	Penutup				
34.	Di akhir pembelajaran, Bapak/ibu guru menyimpulkan materi pembelajaran				
35.	Bapak/ibu guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.				
36.	Bapak/ibu guru memberi tugas kepada siswa untuk mengumpulkan informasi berkaitan dengan materi berikutnya.				
37.	Sebelum pembelajaran di bubarkan, di tutup dengan berbaris dan berhitung				
38.	Setelah berbaris dan berhitung, pembelajaran di akhiri dengan berdoa yang dipimpin oleh bapak/ibu guru atau teman				

Lampiran 10. Hasil Uji Validitas dan reliabilitas

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	26	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	26	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,923
		N of Items	19 ^a
	Part 2	Value	,860
		N of Items	18 ^b
	Total N of Items		37
	Correlation Between Forms		,858

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,944	37

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir 1	109,5000	296,500	,544	,943
Butir 2	109,4231	294,094	,617	,942
Butir 3	109,6154	294,566	,630	,942
Butir 4	109,6923	294,942	,607	,942
Butir 5	109,2692	289,885	,714	,941
Butir 6	109,5000	289,300	,723	,941
Butir 7	109,5385	296,338	,510	,943
Butir 8	109,2308	291,145	,691	,942
Butir 9	109,2308	297,945	,521	,943
Butir 10	109,4231	305,214	,224	,945
Butir 11	109,0385	290,358	,825	,941
Butir 12	109,3462	292,315	,507	,943
Butir 13	109,2308	300,025	,441	,944
Butir 14	108,9615	290,518	,793	,941
Butir 15	109,3846	292,326	,697	,942
Butir 16	108,8846	295,226	,644	,942
Butir 17	109,3846	294,726	,572	,943
Butir 18	109,2308	296,105	,591	,942
Butir 19	109,3462	292,395	,632	,942
Butir 20	109,0385	305,238	,155	,947
Butir 21	109,3846	296,166	,556	,943
Butir 22	108,6538	305,035	,241	,945

Butir 23	109,3077	296,942	,559	,943
Butir 24	109,1154	290,986	,779	,941
Butir 25	109,4615	300,418	,362	,944
Butir 26	109,5385	298,178	,600	,943
Butir 27	109,0769	291,674	,790	,941
Butir 28	109,1923	294,642	,675	,942
Butir 29	108,6923	315,582	-,138	,948
Butir 30	109,6538	297,355	,560	,943
Butir 31	109,2308	298,425	,441	,944
Butir 32	109,1538	296,855	,569	,943
Butir 33	109,0769	295,194	,566	,943
Butir 34	109,1154	297,786	,457	,944
Butir 35	108,9231	289,514	,822	,941
Butir 36	108,9231	301,114	,387	,944
Butir 37	108,9231	295,914	,623	,942

$$Df = N - 2$$

$$24 = 26 - 2$$

$$r \text{ tabel} = 0,330$$

Jika *corrected item total correlation* < 0,330, maka butir pertanyaan dinyatakan gugur.

Validitas : 0,858

Reliabilitas : 0,944

Lampiran 11. Angket Penelitian

**ANGKET SISWA
IMPLEMENTASI PROSES PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PENJASORKES
DENGAN KURIKULUM 2013 DI SMP N SE-KECAMATAN BANTUL
KABUPATEN BANTUL**

IDENTITAS RESPONDEN

5. Nama Siswa :
6. Jenis Kelamin :
7. Sekolah :
8. Kelas :

Petunjuk pengisian

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan jawaban, yaitu:

1. Adik-adik dimohon menjawab semua pertanyaan yang tersedia.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan memberikan tanda centang [✓].
3. Apabila adik-adik ingin memperbaiki jawaban, berilah tanda [=] pada jawaban yang salah dan [✓] pada jawaban yang benar.
4. Keterangan:

SL : Selalu
SR : Sering
JR : Jarang
TP : Tidak

Contoh:

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Pembelajaran penjasorkes menyenangkan	✓			
2	Pembelajaran penjasorkes melelahkan		✓		✓

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
V.	Pendahuluan				
1	Pembelajaran diawali dengan berbaris dan berhitung terlebih dahulu				
2.	Pembelajaran diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh bapak/ibu guru atau teman				
3.	Pada saat berdoa, guru mengarahkan siswa untuk berdoa dengan bersungguh-sungguh				
4.	Bapak/ibu guru melakukan presensi kehadiran siswa				
5.	Bapak/ibu guru menanyakan materi pembelajaran minggu lalu				

6.	Bapak/ibu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.				
7.	Bapak/ibu guru mengarahkan siswa untuk mendengarkan tujuan pembelajaran dengan bersungguh-sungguh				
8.	Bapak/Ibu guru memberi motivasi di setiap awal pembelajaran				
9.	Bapak/ibu guru menyampaikan gambaran materi pembelajaran yang akan dilakukan.				
10.	Bapak/ibu guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari				
11.	Bapak/ibu guru menyampaikan cara penilaian pembelajaran yang akan dilaksanakan.				
12.	Sebelum pembelajaran, saya melakukan pemanasan yang dipimpin bapak/ibu guru atau teman				
13.	Bapak/ibu guru mengarahkan siswa untuk melakukan pemanasan dengan bersungguh-sungguh				
V.	Kegiatan Inti				
14.	Bapak/ibu guru memberi kesempatan bagi siswa untuk mengamati gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran				
15.	Bapak/ibu guru memberi kesempatan bagi siswa untuk mengamati video yang berkaitan dengan materi pembelajaran				
16.	Bapak/ibu guru memberi kesempatan bagi siswa untuk membaca buku siswa (buku paket penjasorkes)				
17.	Bapak/ibu guru memberi kesempatan bagi siswa untuk mengamati gerakan yang diperagakan oleh guru/salah satu siswa				
18.	Bapak/ibu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait hal-hal yang belum dipahami dalam tahap mengamati.				
19.	Bapak/ibu guru merangkum hasil Tanya jawab terkait hal-hal di dalam tahap mengamati				
20.	Bapak/ibu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba gerakan seperti yang diperagakan oleh guru/salah satu siswa				
21.	Bapak/ibu guru mengarahkan siswa untuk mempraktekkan gerakan secara berulang-ulang .				
22.	Bapak/ibu guru memberi variasi tingkat kesulitan pada tahap mencoba				
23.	Bapak/ibu guru membenarkan gerakan siswa yang salah				
24.	Bapak/ibu guru membantu siswa untuk merangkai gerakan yang benar.				
25.	Bapak/ibu guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok untuk berdiskusi				
26.	Bapak/ibu guru memberi kesempatan siswa untuk menampilkan gerakan yang telah dipahami/didapat dari tahap mencoba				
27.	Bapak/ibu guru memberi kesempatan siswa untuk				

	menampilkan hasil pemahaman siswa yang telah dipahami/didapat dari tahap mencoba secara lisan				
28.	Bapak/ibu guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan dari hasil gerakan yang disajikan siswa				
VI.	Penutup				
29.	Di akhir pembelajaran, Bapak/ibu guru menyimpulkan materi pembelajaran				
30.	Bapak/ibu guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.				
31.	Bapak/ibu guru memberi tugas kepada siswa untuk mengumpulkan informasi berkaitan dengan materi berikutnya.				
32.	Sebelum pembelajaran di bubarkan, di tutup dengan berbaris dan berhitung				
33.	Setelah berbaris dan berhitung, pembelajaran di akhiri dengan berdoa yang dipimpin oleh bapak/ibu guru atau teman				

Lampiran 12. Statistik Hasil Data Penelitian

Frequencies

Statistics		
Implementasi Kurtilas		
N	Valid	69
	Missing	0
Mean		93,3913
Median		92,0000
Mode		91,00
Std. Deviation		9,00526
Minimum		76,00
Maximum		111,00
Sum		6444,00

Implementasi Kurtilas				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	76,00	1	1,4	1,4
	78,00	1	1,4	2,9
	79,00	3	4,3	7,2
	81,00	1	1,4	8,7
	82,00	4	5,8	14,5
	84,00	3	4,3	18,8
	85,00	2	2,9	21,7
	86,00	1	1,4	23,2
	87,00	4	5,8	29,0
	88,00	2	2,9	31,9
	89,00	2	2,9	34,8
	90,00	4	5,8	40,6
	91,00	6	8,7	49,3
	92,00	3	4,3	53,6
	93,00	1	1,4	55,1
	94,00	1	1,4	56,5
	95,00	1	1,4	58,0
	96,00	3	4,3	62,3
	97,00	2	2,9	65,2
	98,00	1	1,4	66,7
	99,00	2	2,9	69,6
	100,00	2	2,9	72,5
	101,00	3	4,3	76,8
	102,00	2	2,9	79,7
	103,00	3	4,3	84,1
	105,00	4	5,8	89,9
	106,00	2	2,9	92,8
	107,00	1	1,4	94,2
	108,00	2	2,9	97,1
	110,00	1	1,4	98,6
	111,00	1	1,4	100,0
	Total	69	100,0	100,0

Frequencies

[DataSet0]

Statistics				
		Pendahuluan	Kegiatan Inti	Penutup
N	Valid	69	69	69
	Missing	0	0	0
Mean		41,7391	38,4638	13,1884
Median		42,0000	38,0000	13,0000
Mode		40,00	38,00 ^a	12,00
Std. Deviation		4,18208	4,47075	2,54533
Minimum		33,00	28,00	8,00
Maximum		49,00	48,00	19,00
Sum		2880,00	2654,00	910,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Pendahuluan				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	33,00	1	1,4	1,4
	34,00	2	2,9	4,3
	35,00	1	1,4	5,8
	36,00	4	5,8	11,6
	37,00	3	4,3	15,9
	38,00	4	5,8	21,7
	39,00	6	8,7	30,4
	40,00	12	17,4	47,8
	41,00	1	1,4	49,3
	42,00	6	8,7	58,0
	43,00	6	8,7	66,7
	44,00	3	4,3	71,0
	45,00	3	4,3	75,4
	46,00	4	5,8	81,2
	47,00	6	8,7	89,9
	48,00	4	5,8	95,7
	49,00	3	4,3	100,0
	Total	69	100,0	100,0

Kegiatan Inti				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

	28,00	1	1,4	1,4	1,4
	29,00	1	1,4	1,4	2,9
	32,00	4	5,8	5,8	8,7
	33,00	4	5,8	5,8	14,5
	34,00	5	7,2	7,2	21,7
	35,00	3	4,3	4,3	26,1
	36,00	5	7,2	7,2	33,3
	37,00	4	5,8	5,8	39,1
	38,00	8	11,6	11,6	50,7
Valid	39,00	6	8,7	8,7	59,4
	40,00	8	11,6	11,6	71,0
	41,00	5	7,2	7,2	78,3
	42,00	1	1,4	1,4	79,7
	43,00	5	7,2	7,2	87,0
	44,00	1	1,4	1,4	88,4
	45,00	4	5,8	5,8	94,2
	47,00	2	2,9	2,9	97,1
	48,00	2	2,9	2,9	100,0
	Total	69	100,0	100,0	

Penutup

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	8,00	3	4,3	4,3
	9,00	1	1,4	5,8
	10,00	4	5,8	11,6
	11,00	8	11,6	23,2
	12,00	15	21,7	44,9
	13,00	11	15,9	60,9
Valid	14,00	7	10,1	71,0
	15,00	6	8,7	79,7
	16,00	6	8,7	88,4
	17,00	3	4,3	92,8
	18,00	4	5,8	98,6
	19,00	1	1,4	100,0
	Total	69	100,0	

Lampira 13. Tabel r pada α (taraf sig) 5%

Tabel r pada α (taraf sig) 5 %

df	r (5 %)	df	r (5 %)	df	r (5 %)	df	r (5 %)
1	0,988	26	0,323	51	0,228	76	0,188
2	0,900	27	0,317	52	0,226	77	0,186
3	0,805	28	0,312	53	0,224	78	0,185
4	0,729	29	0,306	54	0,222	79	0,184
5	0,669	30	0,301	55	0,220	80	0,183
6	0,622	31	0,296	56	0,218	81	0,182
7	0,582	32	0,291	57	0,216	82	0,181
8	0,549	33	0,287	58	0,214	83	0,180
9	0,521	34	0,283	59	0,213	84	0,179
10	0,497	35	0,279	60	0,211	85	0,178
11	0,476	36	0,275	61	0,209	86	0,177
12	0,458	37	0,271	62	0,208	87	0,176
13	0,441	38	0,267	63	0,206	88	0,175
14	0,426	39	0,264	64	0,204	89	0,174
15	0,412	40	0,261	65	0,203	90	0,173
16	0,400	41	0,257	66	0,201	91	0,172
17	0,389	42	0,254	67	0,200	92	0,171
18	0,378	43	0,251	68	0,198	93	0,170
19	0,369	44	0,248	69	0,197	94	0,169
20	0,360	45	0,246	70	0,195	95	0,168
21	0,352	46	0,243	71	0,194	96	0,167
22	0,344	47	0,240	72	0,193	97	0,166
23	0,337	48	0,238	73	0,191	98	0,165
24	0,330	49	0,235	74	0,190	99	0,165
25	0,323	50	0,233	75	0,189	100	0,164

Sumber : Wiratna Sujarweni (2007: 213). Panduan Menggunakan SPSS.

Lampiran 13. Dokumentasi



Gambar 5. Siswa Kelas VII G SMP N 1 Sewon Sedang Mengisi Angket Uji Coba



Gambar 6. Siswa Kelas VII G SMP N 1 Bantul Sedang Mengisi Angket Penelitian



Gambar 7. Siswa Kelas VII D SMP N 2 Bantul Sedang Mengisi Angket Penelitian



Gambar 8. Siswa Kelas VII F SMP N 3 Bantul Sedang Mengisi Angket Penelitian

Lampiran 15. Data Uji Coba Penelitian

Respon den	Butir Soal																																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	
1	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	
2	3	2	3	2	2	2	2	2	4	2	3	4	3	2	2	3	3	2	2	4	2	4	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	
3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	2	3	2	2	4	4	4	
4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	3	3	2	2	2	2	2	
5	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3
6	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4
7	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
8	2	2	2	3	4	2	2	4	3	4	4	2	2	4	3	4	2	2	2	2	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	2	4
9	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
10	2	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	1	3	1	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	4	3	
11	3	2	2	2	2	3	2	2	3	4	2	4	3	2	3	4	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3	2	2	4	2	3	2	3	2	2	4	3	
12	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	1	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	2	2	2	4	3	3	2	
13	2	4	2	2	3	2	2	3	4	2	3	4	2	3	3	4	1	2	4	2	4	4	3	3	3	2	3	3	4	2	2	2	4	2	3	4	3	
14	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
15	3	3	2	2	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	
16	3	2	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	2	3	2	1	2	4	4	4	2	3	4	4	2	3	2	4	4	4	4	3	3	
17	2	3	2	2	2	1	1	2	2	4	2	1	4	4	2	2	2	3	3	4	3	4	2	2	1	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	
18	1	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	4	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	
19	2	3	2	2	3	1	1	3	2	1	3	2	1	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	2	2	3	2	2	2	2	2	
20	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	1	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	4	2	3	3	2	4	2	4	4	
21	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	

22	2	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	1	2	2	4	4	4	4	3	
23	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	
24	3	2	1	1	1	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4
25	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	
26	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	

Lampiran 16. Data Penelitian

respon den	butir soal																												Juml ah						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		29	30	31	32	33	34
1	4	2	4	2	2	3	2	3	4	2	3	4	4	2	1	3	2	4	3	2	1	2	2	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	96
2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	1	2	2	4	2	1	2	4	4	4	2	3	3	2	3	4	4	1	4	103	
3	4	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	1	2	3	2	3	4	82	
4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	2	1	2	2	4	3	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	3	2	1	4	107	
5	4	4	2	2	3	3	2	3	4	3	2	4	4	2	1	3	2	4	2	4	4	2	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	103
6	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	2	1	3	4	4	3	2	2	4	2	4	2	3	2	2	4	3	2	2	4	102	
7	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	2	1	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	4	2	2	2	4	96	
8	2	4	4	2	3	2	2	3	3	3	3	4	4	2	1	3	4	4	2	2	2	3	4	4	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	92
9	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	2	4	2	4	2	4	3	4	2	2	3	4	2	2	4	105	
10	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	3	4	2	4	2	3	4	4	2	4	2	2	3	3	2	2	4	105	
11	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	1	2	4	3	2	2	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	108	
12	2	4	2	4	3	2	2	2	4	2	4	4	3	2	1	2	3	4	2	3	1	3	4	4	3	3	1	2	3	2	2	1	4	88	
13	3	4	2	4	3	4	2	2	4	2	3	3	2	2	1	2	2	3	2	3	1	3	4	4	2	3	1	2	3	2	2	1	4	85	
14	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	2	1	2	2	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	102	
15	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	1	2	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	2	2	2	4	106	
16	4	4	3	4	2	4	2	3	4	4	3	4	4	2	1	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	110	
17	4	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	2	2	1	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	2	3	2	2	2	4	98	
18	4	4	2	4	2	4	2	3	3	3	4	4	3	2	1	3	4	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	4	92	
19	4	4	2	4	2	4	2	3	4	4	3	4	3	2	1	2	4	4	3	2	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	1	4	92	
20	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	2	1	2	4	4	2	2	4	3	2	4	4	4	1	2	3	2	2	2	4	101	
21	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	2	1	2	4	4	2	2	4	2	2	4	2	4	1	2	4	4	2	2	4	101	

22	2	4	3	4	2	3	2	1	2	2	3	4	3	2	1	2	3	3	2	4	3	2	3	3	2	4	1	1	3	2	1	1	4	82
23	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	3	4	4	2	1	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	2	4	105
24	3	4	4	3	3	3	2	3	2	4	3	4	2	2	1	3	4	4	2	2	4	3	4	4	3	3	2	3	2	4	4	2	4	100
25	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	2	1	3	3	4	2	2	3	4	2	4	2	2	3	2	4	3	4	3	4	100
26	1	4	3	4	2	3	2	2	3	2	2	4	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	4	76
27	4	4	1	4	3	2	2	1	2	2	4	3	2	2	1	2	2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	4	84
28	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	2	2	2	2	4	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	1	79
29	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	4	3	2	2	2	3	3	1	2	3	2	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	82
30	2	4	2	4	3	2	4	2	3	2	2	4	3	2	2	2	3	2	1	2	3	2	4	3	2	2	2	2	2	3	1	1	1	79
31	4	4	3	4	2	3	2	3	4	3	3	4	4	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	89
32	3	4	3	3	4	2	4	3	3	2	4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	4	2	1	1	84
33	4	4	3	2	3	3	2	4	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	2	2	1	2	2	3	3	78
34	1	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	2	4	4	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	1	2	87
35	2	4	3	4	3	3	4	2	3	2	2	4	3	2	2	2	3	3	1	3	3	2	1	3	2	3	1	2	3	4	2	2	1	84
36	2	4	4	3	3	3	4	2	4	2	3	4	4	2	1	3	2	3	2	2	4	3	1	3	2	2	2	2	2	4	2	3	3	90
37	2	4	4	2	1	4	4	2	4	2	3	4	4	2	2	3	2	4	1	4	2	3	2	3	2	3	1	2	3	4	2	2	4	91
38	2	4	4	2	1	2	4	2	4	4	3	4	4	2	2	3	2	4	1	2	4	3	4	3	2	3	1	2	3	4	2	2	1	90
39	2	4	4	2	1	4	4	2	4	4	3	4	4	2	2	3	4	4	1	4	4	3	2	3	2	3	1	2	3	4	2	2	1	94
40	4	4	4	4	2	2	1	1	4	1	2	3	4	1	2	2	2	4	1	2	2	1	2	4	1	3	4	3	2	3	2	3	2	82
41	4	4	4	4	2	2	1	1	2	1	2	3	3	1	2	2	2	3	1	2	4	1	2	4	1	3	4	3	3	3	2	3	2	81
42	2	4	4	2	1	4	4	2	2	4	3	4	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	3	2	3	1	2	3	4	2	2	1	90
43	3	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	4	4	2	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	89
44	3	2	2	4	2	4	2	3	4	4	2	3	3	2	2	1	3	2	1	2	3	2	2	3	1	2	1	1	2	2	2	4	3	79
45	3	2	2	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	2	2	1	4	3	1	2	2	2	3	3	1	4	1	1	2	2	2	4	3	87
46	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	2	4	1	4	4	3	3	2	2	4	3	111

47	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	3	2	4	2	4	2	2	2	3	2	4	4	106
48	4	4	4	3	1	4	3	3	3	1	3	4	3	2	2	2	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	88
49	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	2	2	2	3	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	97
50	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	4	4	4	2	2	2	3	4	3	2	3	2	4	4	2	3	3	2	3	2	2	2	2	91
51	3	4	3	2	2	3	4	3	4	2	3	3	4	2	2	2	3	4	2	2	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	87
52	1	4	2	4	2	4	4	3	2	3	4	4	2	2	3	3	4	4	1	2	2	3	2	4	1	4	3	2	2	2	1	1	2	87
53	1	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	2	2	2	4	4	2	2	3	3	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	4	95
54	1	4	4	2	1	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	1	2	3	3	2	4	1	4	3	2	2	2	1	1	2	91
55	1	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	2	2	2	4	4	2	4	2	3	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	4	96
56	4	4	4	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	2	2	2	4	3	1	2	2	3	2	4	1	3	2	1	2	2	2	3	3	91
57	4	4	4	2	2	3	2	4	4	3	4	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	2	4	1	3	2	1	2	2	2	3	3	85
58	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	2	1	2	2	4	3	2	2	4	2	1	4	4	2	4	2	3	2	1	4	99
59	4	3	4	4	2	4	2	3	4	3	2	4	4	2	1	3	4	4	2	2	4	4	2	1	4	4	2	4	4	3	2	4	4	103
60	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	1	3	2	4	3	2	2	4	2	1	4	4	2	4	4	3	2	2	4	101
61	3	2	4	4	2	4	2	4	4	2	2	4	4	2	1	3	2	4	3	4	2	4	4	2	2	1	1	4	1	2	2	2	4	91
62	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	2	1	3	2	4	2	2	4	4	2	2	2	1	1	2	1	2	3	2	4	90
63	2	2	2	4	2	2	2	3	4	4	4	2	4	2	2	2	4	4	2	2	4	4	2	1	4	4	2	2	4	3	2	2	4	93
64	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	3	3	4	2	3	2	3	2	2	4	99
65	4	3	3	3	2	3	2	2	4	2	3	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	4	2	4	2	3	4	4	2	2	1	4	86
66	4	2	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	97
67	2	2	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	1	2	2	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	105
68	4	4	3	4	2	4	2	3	4	4	3	4	4	2	1	4	4	4	2	2	2	4	2	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	108
69	4	2	3	4	2	2	2	3	3	3	3	4	4	2	1	2	2	4	2	4	2	4	3	1	4	3	3	3	1	3	2	2	4	91

Implementasi Kegiatan Pendahuluan

resonden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	Jumlah
1	4	2	4	2	2	3	2	3	4	2	3	4	4	39
2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	49
3	4	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	36
4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	48
5	4	4	2	2	3	3	2	3	4	3	2	4	4	40
6	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	47
7	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	46
8	2	4	4	2	3	2	2	3	3	3	3	4	4	39
9	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	47
10	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	49
11	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	46
12	2	4	2	4	3	2	2	2	4	2	4	4	3	38
13	3	4	2	4	3	4	2	2	4	2	3	3	2	38
14	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	47
15	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	4	4	4	44
16	4	4	3	4	2	4	2	3	4	4	3	4	4	45
17	4	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	2	40
18	4	4	2	4	2	4	2	3	3	3	4	4	3	42
19	4	4	2	4	2	4	2	3	4	4	3	4	3	43
20	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	47
21	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	47
22	2	4	3	4	2	3	2	1	2	2	3	4	3	35

23	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	3	4	4	46
24	3	4	4	3	3	3	2	3	2	4	3	4	2	40
25	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	43
26	1	4	3	4	2	3	2	2	3	2	2	4	2	34
27	4	4	1	4	3	2	2	1	2	2	4	3	2	34
28	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	37
29	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	4	3	36
30	2	4	2	4	3	2	4	2	3	2	2	4	3	37
31	4	4	3	4	2	3	2	3	4	3	3	4	4	43
32	3	4	3	3	4	2	4	3	3	2	4	2	3	40
33	4	4	3	2	3	3	2	4	2	2	2	4	3	38
34	1	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	40
35	2	4	3	4	3	3	4	2	3	2	2	4	3	39
36	2	4	4	3	3	3	4	2	4	2	3	4	4	42
37	2	4	4	2	1	4	4	2	4	2	3	4	4	40
38	2	4	4	2	1	2	4	2	4	4	3	4	4	40
39	2	4	4	2	1	4	4	2	4	4	3	4	4	42
40	4	4	4	4	2	2	1	1	4	1	2	3	4	36
41	4	4	4	4	2	2	1	1	2	1	2	3	3	33
42	2	4	4	2	1	4	4	2	2	4	3	4	4	40
43	3	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	4	4	40
44	3	2	2	4	2	4	2	3	4	4	2	3	3	38
45	3	2	2	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	42
46	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	49
47	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	48

48	4	4	4	3	1	4	3	3	3	1	3	4	3	40
49	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	48
50	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	4	4	4	39
51	3	4	3	2	2	3	4	3	4	2	3	3	4	40
52	1	4	2	4	2	4	4	3	2	3	4	4	2	39
53	1	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	43
54	1	4	4	2	1	4	4	3	4	3	4	4	4	42
55	1	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	43
56	4	4	4	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	45
57	4	4	4	2	2	3	2	4	4	3	4	2	2	40
58	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	48
59	4	3	4	4	2	4	2	3	4	3	2	4	4	43
60	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	46
61	3	2	4	4	2	4	2	4	4	2	2	4	4	41
62	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	44
63	2	2	2	4	2	2	2	3	4	4	4	2	4	37
64	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	47
65	4	3	3	3	2	3	2	2	4	2	3	3	2	36
66	4	2	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	44
67	2	2	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	42
68	4	4	3	4	2	4	2	3	4	4	3	4	4	45
69	4	2	3	4	2	2	2	3	3	3	3	4	4	39

Implementasi Kegiatan Inti

resonden	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	Jumlah
1	2	1	3	2	4	3	2	1	2	2	4	3	4	3	4	40
2	2	1	2	2	4	2	1	2	4	4	4	2	3	3	2	38
3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	1	32
4	2	1	2	2	4	3	4	2	3	4	4	2	4	4	4	45
5	2	1	3	2	4	2	4	4	2	4	4	2	4	3	4	45
6	2	1	3	4	4	3	2	2	4	2	4	2	3	2	2	40
7	2	1	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	36
8	2	1	3	4	4	2	2	2	3	4	4	2	3	2	2	40
9	2	2	2	4	4	2	4	2	4	2	4	3	4	2	2	43
10	2	2	2	3	4	2	4	2	3	4	4	2	4	2	2	42
11	3	1	2	4	3	2	2	3	3	2	4	3	4	4	3	43
12	2	1	2	3	4	2	3	1	3	4	4	3	3	1	2	38
13	2	1	2	2	3	2	3	1	3	4	4	2	3	1	2	35
14	2	1	2	2	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3	2	39
15	3	1	2	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	48
16	2	1	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	2	47
17	2	1	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	2	45
18	2	1	3	4	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	38
19	2	1	2	4	4	3	2	2	3	2	4	2	3	2	2	38
20	2	1	2	4	4	2	2	4	3	2	4	4	4	1	2	41
21	2	1	2	4	4	2	2	4	2	2	4	2	4	1	2	38
22	2	1	2	3	3	2	4	3	2	3	3	2	4	1	1	36

23	2	1	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	3	2	3	43
24	2	1	3	4	4	2	2	4	3	4	4	3	3	2	3	44
25	2	1	3	3	4	2	2	3	4	2	4	2	2	3	2	39
26	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	32
27	2	1	2	2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	37
28	2	2	2	2	4	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	32
29	2	2	2	3	3	1	2	3	2	4	3	2	2	2	2	35
30	2	2	2	3	2	1	2	3	2	4	3	2	2	2	2	34
31	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	33
32	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	33
33	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	2	2	29
34	2	2	4	4	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	38
35	2	2	2	3	3	1	3	3	2	1	3	2	3	1	2	33
36	2	1	3	2	3	2	2	4	3	1	3	2	2	2	2	34
37	2	2	3	2	4	1	4	2	3	2	3	2	3	1	2	36
38	2	2	3	2	4	1	2	4	3	4	3	2	3	1	2	38
39	2	2	3	4	4	1	4	4	3	2	3	2	3	1	2	40
40	1	2	2	2	4	1	2	2	1	2	4	1	3	4	3	34
41	1	2	2	2	3	1	2	4	1	2	4	1	3	4	3	35
42	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	3	2	3	1	2	38
43	2	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	36
44	2	2	1	3	2	1	2	3	2	2	3	1	2	1	1	28
45	2	2	1	4	3	1	2	2	2	3	3	1	4	1	1	32
46	4	2	4	4	4	2	2	4	4	2	4	1	4	4	3	48
47	2	2	4	4	4	2	2	4	3	2	4	2	4	2	2	43

48	2	2	2	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	3	2	37
49	2	2	4	2	4	2	2	2	3	2	4	2	4	2	2	39
50	2	2	2	3	4	3	2	3	2	4	4	2	3	3	2	41
51	2	2	2	3	4	2	2	2	3	2	4	2	3	2	2	37
52	2	3	3	4	4	1	2	2	3	2	4	1	4	3	2	40
53	2	2	2	4	4	2	2	3	3	2	4	2	4	2	2	40
54	2	3	3	4	4	1	2	3	3	2	4	1	4	3	2	41
55	2	2	2	4	4	2	4	2	3	2	4	2	4	2	2	41
56	2	2	2	4	3	1	2	2	3	2	4	1	3	2	1	34
57	2	2	2	2	3	1	2	3	3	2	4	1	3	2	1	33
58	2	1	2	2	4	3	2	2	4	2	1	4	4	2	4	39
59	2	1	3	4	4	2	2	4	4	2	1	4	4	2	4	43
60	2	1	3	2	4	3	2	2	4	2	1	4	4	2	4	40
61	2	1	3	2	4	3	4	2	4	4	2	2	1	1	4	39
62	2	1	3	2	4	2	2	4	4	2	2	2	1	1	2	34
63	2	2	2	4	4	2	2	4	4	2	1	4	4	2	2	41
64	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	3	3	4	2	3	39
65	2	1	2	2	3	2	2	2	2	4	2	4	2	3	4	37
66	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	4	36
67	3	1	2	2	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	47
68	2	1	4	4	4	2	2	2	4	2	3	4	4	3	4	45
69	2	1	2	2	4	2	4	2	4	3	1	4	3	3	3	40

Implementasi Kegiatan Penutup

resonden	29	30	31	32	33	Jumlah
1	4	4	2	3	4	17
2	3	4	4	1	4	16
3	2	3	2	3	4	14
4	4	3	2	1	4	14
5	4	4	2	4	4	18
6	4	3	2	2	4	15
7	4	2	2	2	4	14
8	2	2	3	2	4	13
9	3	4	2	2	4	15
10	3	3	2	2	4	14
11	4	4	3	4	4	19
12	3	2	2	1	4	12
13	3	2	2	1	4	12
14	3	3	3	3	4	16
15	4	2	2	2	4	14
16	4	4	2	4	4	18
17	3	2	2	2	4	13
18	2	2	2	2	4	12
19	2	2	2	1	4	11
20	3	2	2	2	4	13
21	4	4	2	2	4	16
22	3	2	1	1	4	11

23	3	4	3	2	4	16
24	2	4	4	2	4	16
25	4	3	4	3	4	18
26	2	2	1	1	4	10
27	3	2	2	2	4	13
28	2	3	1	3	1	10
29	2	3	2	2	2	11
30	2	3	1	1	1	8
31	3	2	2	3	3	13
32	3	4	2	1	1	11
33	1	2	2	3	3	11
34	2	2	2	1	2	9
35	3	4	2	2	1	12
36	2	4	2	3	3	14
37	3	4	2	2	4	15
38	3	4	2	2	1	12
39	3	4	2	2	1	12
40	2	3	2	3	2	12
41	3	3	2	3	2	13
42	3	4	2	2	1	12
43	2	3	2	3	3	13
44	2	2	2	4	3	13
45	2	2	2	4	3	13
46	3	2	2	4	3	14
47	2	3	2	4	4	15

48	2	2	2	3	2	11
49	2	2	2	2	2	10
50	3	2	2	2	2	11
51	2	2	2	2	2	10
52	2	2	1	1	2	8
53	2	2	2	2	4	12
54	2	2	1	1	2	8
55	2	2	2	2	4	12
56	2	2	2	3	3	12
57	2	2	2	3	3	12
58	2	3	2	1	4	12
59	4	3	2	4	4	17
60	4	3	2	2	4	15
61	1	2	2	2	4	11
62	1	2	3	2	4	12
63	4	3	2	2	4	15
64	2	3	2	2	4	13
65	4	2	2	1	4	13
66	3	4	3	3	4	17
67	4	4	2	2	4	16
68	4	4	2	4	4	18
69	1	3	2	2	4	12